

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* MELALUI TEKNIK  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN  
INTERAKSI EDUKATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ROHMATUS SHOLIHAH**

**07110139**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April , 2011**

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* MELALUI TEKNIK  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN  
INTERAKSI EDUKATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang*

diajukan oleh:

**ROHMATUS SHOLIHAH**

07110139



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April , 2011

**Halaman Persetujuan**

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* MELALUI TEKNIK  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN  
INTERAKSI EDUKATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ROHMATUS SHOLIHAH**  
**07110139**

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Samsul Hady. M.Ag**  
**NIP.196608251 1994 031 1 002**

**Tanggal 8 April 2011**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Moh. Padil, M. Pd.I**

**NIP. 196512051994031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* MELALUI TEKNIK  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN  
INTERAKSI EDUKATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

dipertahankan dan disusun oleh  
Rohmatus Sholihah (07110139)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
6 April 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)  
pada tanggal : 7 Mei 2011

**Panitia Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. H. M. Samsul Hady. M .Ag**  
**NIP.196608251 1994 031 1 002**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Drs. M. Yunus, M.si**  
**NIP.196903241996031002**

\_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Dr. H. M. Samsul Hady. M .Ag**  
**NIP.196608251 1994 031 1 002**

\_\_\_\_\_

**Penguji utama**

**Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak**  
**NIP.196903032000031 002**

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin, MA**

NIP. 19620507 199503 1 001

## *PERSEMBAHAN*

*Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendo'akan:*

*Bapak dan Ibuku Tercinta (Ja'far Shodiq & Siti Rafiqoh),  
yang selalu sabar membimbing dan memberikan jutaan kasih sayangnya.  
selalu mendo'akan dengan penuh ikhlas  
yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta  
pengorbanannya selama ini sehingga saya mampu menatap dan meraih masa  
Depan*

*serta adikku (Faidatul Muniroh) dan Seluruh Keluarga  
yang senantiasa memberikan semangat serta do'anya  
dengan setulus hati*

*Untuk Haris Ridwan Lain orang yang selalu ada dan senantiasa  
memberikan semangat dan dukungan serta membantu dalam  
tercapainya skripsi.*

*Terima kasih kepada Ibu Kost Bu Fatimah yang telah memberikan  
do'a dan fasilitas.*

*sahabat-sahabatku  
Rika, Hajar, Asma', Eli, Nurul, Hafimah dan masih banyak  
lagi dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam  
penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya.*

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup>

فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Q.S Ali Imran : 159)”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, *Al - Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2006) ,Hlm.70

**Dr. H. M. Samsul Hady. M .Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Nota Dinas Pembimbing**

**Hal : Skripsi Rohmatu Sholihah**  
**Lamp : 4 (empat) Eksemplar**

**Malang, 8 April 2011**

**Kepada Yth.**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MMI Malang**  
**Di**  
**Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama : Rohmatu sholihah**  
**NIM : 07110139**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Skripsi : *Implementasi Cooperative Learning untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 malang***

**Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.**

**Demikian, mohon dimaklumi adanya.**

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing**

**Dr. H. M. Samsul Hady. M.Ag**  
**NIP.196608251 1994 031 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Maret 2011

Rohmatus Sholihah



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Cooperative Learning Melalui Teknik Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang.*

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu tak lupa penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat. Dan yang telah mendidik selama ini, yang setiap saat senantiasa berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
4. Drs. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Samsul Hady. M, Ag Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Drs. H. Juwito, M.Si, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Drs. Mashuri selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Endang Wahyuningsih S.pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta semua staf yang turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
9. Seluruh siswa/i kelas X SMK N 2 Malang yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan do'a tulus, semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Amin..

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 8 April 2011  
Penyusun

Rohmatus Sholihah

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Sarana Yang Ada di SMK Negeri 2 Malang.....	i
<b>Tabel 2</b> Data Guru dan Karyawan SMK Negeri 2 Malang .....	ii
<b>Table 3</b> Data Jumlah Siswa Tahun 2010-2011 SMK Negeri 2 Malang .....	iii
<b>Tabel 4</b> Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK .....	iv
<b>Tabel 5</b> Standar Ketuntasan Minimal SMK Negeri 2 Malang.....	v

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Siklus penelitian tindakan kelas.....vi
---

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Malang
2. Denah Lokasi SMK Negeri 2 Malang
3. Instrumen Observasi Kegiatan Guru
4. Instrumen Interaksi Edukatif
5. Daftar Absensi Siswa Kelas X UPW 1
6. Grafik Peningkatan interaksi edukatif siswa
7. Modul Kelas X Pendidikan Agama Islam
8. Silabus
9. RPP
10. Dokumentasi Penelitian
11. Bukti Konsultasi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii	
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv	
HALAMAN MOTTO .....	v	
KATA PENGANTAR.....	viii	
DAFTAR TABEL .....	xi	
DAFTAR GAMBAR.....	xii	
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii	
DAFTAR ISI.....	xiv	
ABSTRAK .....	xviii	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
A.	Latar Belakang..... 1	
B.	Rumusan Masalah..... 6	
C.	Tujuan Penelitian .....	6
D.	Manfaat Penelitian..... 7	
E.	Definisi Operasional..... 8	
F.	Batasan Masalah .....	9
G.	Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
A.	Tinjauan tentang implementasi <i>cooperative learning</i>	

1. Pengertian <i>cooperative learning</i> .....	12
2. Tujuan <i>cooperative learning</i> .....	14
3. Teknik-teknik <i>cooperative learning</i> .....	15
4. Karakteristik <i>cooperative learning</i> .....	17
5. Lima unsur Pendukung <i>cooperative learning</i> .....	20
6. Keunggulan dan kelemahan <i>Cooperative Learning</i> .....	23
<b>B. Tinjauan Numbered Heads Together</b>	
1. Pengertian Numbered Heads Together .....	24
2. Langkah-langkah Numbered Heads Together .....	24
<b>C. Tinjauan tentang interaksi sosial</b>	
1. Pengertian interaksi edukatif.....	24
2. Ciri-ciri interaksi edukatif .....	26
3. Hubungan Psikologi Social dalam Interaksi edukatif .....	29
4. Prinsip interaksi edukatif.....	35
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam interaksi edukatif.....	37
6. Komponen interaksi edukatif .....	43
7. Jenis-jenis aktifitas dalam interaksi edukatif .....	46
<b>D. Pembelajaran pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pembelajaran pendidikan Agama Islam.....	47
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	49
3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	52
4. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam .....	57



5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	60
<b>BAB III      METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain dan Jenis Penelitian .....	66
B. Kehadiran peneliti .....	74
C. Lokasi Penelitian .....	75
D. Sumber Data dan Jenis Data .....	75
E. Instrumen Penelitian .....	77
F. Teknik Pengumpulan Data .....	77
G. Analisis Data .....	79
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	80
I. Tahapan Penelitian .....	81
<b>BAB IV      HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Malang .....	88
2. Lokasi SMK Negeri 2 Malang .....	89
3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Malang .....	89
4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Malang .....	91
5. Data Guru dan Karyawan SMK Negeri 2 Malang .....	91
6. Data Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Malang .....	91
7. Struktur Organisasi .....	91
8. Denah Lokasi SMK Negeri 2 Malang .....	91
B. Paparan Data Sebelum Tindakan .....	91
C. Paparan Data Setelah Tindakan .....	98

1. Siklus I .....	99
2. Siklus II .....	109
3. Siklus III.....	118

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Implementasi <i>Cooperative learning</i> melalui teknik <i>numbered head together</i> siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang .....	129
B. Implementasi <i>Cooperative learning</i> dalam meningkatkan interaksi edukatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang .....	135

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	141

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## ABSTRAK

Sholihah, Rohmatus. 2011. *Implementasi Cooperative Learning Melalui Teknik Numbered Head Together untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr.H.M. Samsul Hady. M,Ag

**Kata Kunci: Cooperative Learning, Interaksi Edukatif, PAI.**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kompleks. Strategi pembelajaran yang selama ini di terapkan masih didominasi dengan strategi konvensional, yang pasif, monoton dan kurang bermakna. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada *Teacher Center* tersebut, kurang interaktif dan kurang kondusif bagi peningkatan interaksi edukatif. Untuk itu alternatifnya adalah dengan pembelajaran secara tim atau kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi *Cooperative learning* melalui teknik *numbered heads together* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang? 2) Bagaimana implementasi *Cooperative learning* dalam meningkatkan interaksi edukatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang?

Penelitian ini dilaksanakan di kota Malang, tepatnya di SMK Negeri 2 Malang. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) pengamatan; (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara kualitatif, sedangkan data yang kuantitatif, dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Secara garis besar implementasi teknik *Numbered Heads Together* adalah menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *Numbered Heads Together* (NHT), di antaranya adalah: a) Fase 1: penomoran Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok kelompok 3-6 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5 dan seterusnya. b) Fase 2: mengajukan pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, 'berapakah jumlah Malaikat Allah yang Wajib diketahui?'. c) Fase 3: berfikir bersama Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. d) Fase 4: menjawab Guru

memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Berdasarkan data empirik dari hasil observasi, penerapan *Cooperative Learning* untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang. Dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan Hasil instrument interaksi edukatif siswa, dari pre tes dengan nilai rata-rata 1,45 ke siklus I meningkat menjadi 1,82 atau sekitar 25%, instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,45 menjadi sekitar 68%. Begitu juga ke siklus III meningkat 2,81 atau sekitar 93%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran, *Cooperative Learning* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk membuktikan tentang pengaruh *Cooperative Learning* terhadap interaksi siswa Pendidikan Agama Islam dengan desain penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol sehingga diperoleh data yang lebih valid.

## ABSTRAC

Sholihah, Rohmatus. 2011. Through the implementation of cooperative learning techniques Numbered Head Together to Improve Student Interaction Lectures Lesson In Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty Tarbiyah State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dr.H.M Samsul Hady. M, Ag.

**Keywords: *Cooperative Learning, Interaction Lectures, PAI.***

Learning Islamic Religious Education in schools is now implementing still show a variety of complex problems. Learning strategy that has been in applied is still dominated by conventional strategies, a passive, monotonous and less meaningful. Strategy-oriented learning on the Teacher Center, less interactive and less conducive to increased interaction edukatif. untuk that the alternative is to learning teams or groups to achieve shared learning goals.

From the above problems, the general problem formulated in this study are: 1) How is the implementation of cooperative learning through numbered head together engineering students on the subjects of Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Kota Malang? 2) How is the implementation of cooperative learning in increasing interaction edukatif on the subjects of Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Kota Malang?.

The research was conducted in the city of Malang, precisely at SMK Negeri 2 Malang. Design research is a classroom action research (Classroom Action Research) with the type of collaborative. Phase of this study followed the model developed by Kemmis and Taggart, namely in the form of a spiral cycle which includes planning activities, implementation of action, observation, and reflection. Data gathering techniques used, namely: (1) observation, (2) interview and (3) documentation. Qualitative data were analyzed qualitatively, whereas the quantitative data were analyzed using quantitative descriptive analysis.

Broadly speaking, the implementation of Numbered Heads Together technique is to use a four-phase structure as a syntax Numbered Heads Together (NHT), among which are: a) Phase 1: The numbering In this phase the teacher divides students into several groups and each group of group 3 - 6 people and to every member of the group are numbered 1 to 5 and so on. b) Phase 2: Teachers ask a question ask a question to the students. Questions may vary. Questions can be very specific and in the form of question sentences. For example, 'how many angels of God who is known Mandatory?. c) Phase 3: Students unite to think along with thoughts on the answers to these questions and convince each member of his team know the answer to the team. d) Phase 4: answer the teacher called a certain number, then the number of students in accordance raised his hand and try to answer questions for all kelas. Berdasarkan empirical data from the observation, the implementation of cooperative learning to enhance students' educational interaction on subjects of Islamic Religious Education at vocational school Country 2 Malang. From the observation that showed increased interaction results educative instrument students, from pre test with the average value of 1,45 to the first cycle increased to 1.82 or about 25%, pre test instrument to cycle II increased to 2.45 to be around 68 %. So is the third cycle of rising 2.81, or about 93%.

ased on these results, the researchers gave some suggestions, cooperative learning needs to be applied in the learning process. Further studies are needed to prove the effects of cooperative learning on student interaction with the Islamic Religious Education experimental research design using control groups in order to obtain more valid data.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*). Sedangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini pelaksanaan masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan dan terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung di sekolah. Misalnya menilai kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (Agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, dalam kehidupan nilai agama.

Dalam upaya untuk merealisasikan Pendidikan Agama Islam maka tugas guru adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar

dapat menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain, menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan mampu memahami, ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>2</sup>

Pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran harus menekankan kepada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Oleh karena itu, guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didaya gunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara sekolah dan lingkungannya. *Ketiga*, perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya. *Keempat*, pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat. *Kelima*, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran, untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 88-89.



yang diperlukan dalam pembelajaran serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan.<sup>3</sup>

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga memberikan kepuasan belajar terhadap peserta didik.

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi keaktifannya. Keaktifan dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Upaya meningkatkan keaktifan pembelajaran dapat dilakukan dengan penyediaan lingkungan yang kreatif dan pendekatan yang kondusif.<sup>4</sup>

Oleh karena itu guru perlu memiliki metode mendidik. Sehingga materi yang disampaikan, mudah tersosialisasikan salah satu yang digunakan adalah interaksi edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Dengan interaksi edukatif ini, anak didik ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak didik tidak lagi sebagai obyek yang selalu mendengarkan ceramah guru. Sehingga kegiatan belajar mengajar bersifat dialogis.

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 287-288.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 352.

Dengan memakai interaksi edukatif ini, antara guru dan anak didik sama-sama aktif, sehingga *take and give* bisa terbangun dengan sempurna. Memang, ada yang mengkhawatirkan bahwa metode yang membahayakan terhadap sikap dan kepribadian anak didik, kalangan ini memahaminya sebagai metode yang memberi peluang terjadinya keakraban antara anak didik dan gurunya. Sehingga akan melahirkan sikap arogan, berani, dan tidak taat terhadap guru.

Tentunya, guru yang berfikir seperti ini pandangannya kurang luas. Akibatnya, bisa menghilangkan makna tugas guru dalam dunia pendidikan. Padahal, esensi tugas guru adalah bisa menjadikan anak didik menjadi manusia yang berakhlak, berkemampuan dan berbudi yang baik.<sup>5</sup>

*Cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik (Sunal dan Hans, 2000).<sup>6</sup>

*Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam setiap tugasnya siswa harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam kerjasama ini tidaklah terlepas dari adanya interaksi antara orang satu dengan yang lainnya. Dalam setiap interaksi senantiasa melakukan komunikasi.

Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, ketertarikan antar pribadi, memegang peranan penting dalam menerangkan tingkah laku. Dalam hal seorang guru yang mengajar dengan cara yang sama tetapi memperoleh hasil yang

---

<sup>5</sup> Ditulis oleh Ponorin mika S.pd tanggal 18 januarai 2009

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm. 12

berbeda dapat diterangkan bahwasanya latar belakang masing-masing murid yang terikat dalam satu ikatan kelas itu berbeda satu sama lain, baik orientasi, kepribadian maupun latar belakang yang lain. Disamping itu komposisi kelompok murid serta guru yang berbeda disetiap kelas menghasilkan pengaruh lingkungan yang berbeda. Pengaruh lingkungan yang berbeda pula. Jelaslah lingkungan dimana berlangsung proses belajar mengajar itulah kiranya yang dapat menerangkan mengapa guru memperoleh hasil yang berbeda meskipun mengajar dengan cara yang sama.

Individu atau dalam hal ini adalah murid dan lingkungan sekolah yang terpadu dalam suatu prosese interaksi yang mempengaruhi murid dalam hal tingkah laku belajarnya. Lingkungan sekolah merupakan arena berlangsungnya interaksi edukatif individu. Sehingga pendidikan merupakan gejala psikologi social, suatu studi tentang bagaimana lingkungan social berinterkasi dengan individu untuk mempengaruhi tingkah lakunya.

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antar pribadi yang akan mempengaruhi tingkah laku berikutnya. Tingkah laku secara individual didalam lingkungan pendidikan merupakan situasi yang memerlukan perhatian .

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 januari 2011, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMK Negeri 2 Malang masih memakai model pembelajaran konvensional belum meningkatkan interaksi dalam pembelajaran hal tersebut tampak pada saat peneliti melakukan pre test, dari hasil observasi siswa terlihat jenuh, bosan, mengantuk dan kurang bergairah/optimal dalam mendengarkan, sehingga ada beberapa siswa yang

mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, berbicara dengan temannya pada saat guru sedang menerangkan.

Faktor lain yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah ini adalah, karena hampir 80 % proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang ini masih menggunakan pembelajaran konvensional begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru mengajar menggunakan modul dan media pembelajaran yang sangat terbatas. Sehingga dalam mengajar guru cenderung monoton.

Selain itu dengan adanya penelitian terdahulu yang mengangkat judul implementasi *cooperative Learning* melalui strategi *crossword puzzle* untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga penulis meneliti dari segi interaksi edukatif dengan menggunakan metode yang sama yaitu *Cooperative Learning* dengan teknik yang berbeda yaitu *Numbered Heads Together*.

Sehingga dapat disimpulkan Pembelajaran kooperatif menekankan belajar sebagai proses dialog interaktif. Dan kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Berdasarkan dari gambaran diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ *Implementasi Cooperative Learning melalui teknik Numbered Heads Together untuk meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang* “

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Cooperative learning* melalui teknik *numbered head together* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi *Cooperative learning* dalam meningkatkan interaksi edukatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dijelaskan tujuan pembahasan dan penulis skripsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *Cooperative learning* melalui teknik *numbered head together* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi *Cooperative learning* dalam meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2. Peneliti

Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, untuk memberikan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam implementasi *cooperative learning* untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X UPW 1 di SMK Negeri 2 Kota Malang.

## 3. Lembaga Pendidikan

implementasi *cooperative learning* diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat menjadi suatu hal yang penting bagi sekolah dalam pencapaian tujuan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X UPW 1 di SMK Negeri 2 Kota Malang.

## 4. Masyarakat

Untuk bahan informasi bagi masyarakat luas dan ikut membantu dalam mengsucceskan aplikasi pembelajaran implementai *coopertive learning* untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X UPW 1 di SMK Negeri 2 Kota Malang, sehingga dapat terjalin suatu hubungan dan kerjasama yang baik antara siswa dengan masyarakat disekitarnya.

## E. Definisi Operasional

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan
2. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan susunan anggota yang heterogen.
3. *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Selanjutnya tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” diskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. kemudian masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru
4. Interaksi Edukatif adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi disini merupakan interaksi dalam proses pembelajaran. Interaksi merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antar siswa dengan siswa. Siswa dengan guru dalam memahami, mendiskusikan, Tanya jawab, mendemonstrasikan, mempratikkan materi pelajaran di dalam kelas.
5. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

## **F. BATASAN MASALAH**

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas tentang *Cooperative Learning* secara garis besar melalui teknik *numbered heads together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang dikelas X UPW 1. Karena *Cooperative Learning* lebih ditekankan sebagai metode pengajaran yang efektif yang melibatkan kerjasama antar siswa.Sedangkan objek penelitian adalah kelas X karena mempunyai semangat yang lebih tinggi.
2. Bagaimana interaksi edukatif siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang. Pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya interaksi antar siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

**BAB I** : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Teori.



Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang Implementasi *Cooperative Learning* yang meliputi pengertian, tujuan, teknik-teknik, unsur pendukung, kelemahan dan keunggulan. Tinjauan tentang interaksi edukatif yang meliputi pengertian, ciri-ciri, hubungan, prinsi-prinsip, factor-faktor yang mempengaruhi dan jenis-jenis. Tinjauan tentang PAI yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, dasar pelaksanaan, materi pokok dan karakteristik.

**BAB III : Metode Penelitian.**

Dalam bab ini berisi tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV : Hasil penelitian**

Dalam bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

**BAB V : Pembahasan hasil penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang implementasi teknik *Numbered Heads Together* dan *interaksi Edukatif*

**BAB VI : Kesimpulan dan Saran**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang *Cooperative Learning*

##### 1. Pengertian *Cooperative Learning*

Menurut Slavin (1985), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan susunan anggota yang heterogen.<sup>7</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>8</sup>

Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini, pengalaman

---

<sup>7</sup> Isjoni, *cooperative learning* (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm. 12

<sup>8</sup> Agus supriyono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2009) hlm. 54

dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.

Dukungan teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut Anita Lie, model pembelajaran ini didasarkan pada falsafat *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Dukungan lain dari teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar kelompok. Diantara para pakar terdapat beberapa pendapat tentang pengertian kelompok. Chaplin mendefinisikan kelompok sebagai “ *a collection of individuals who have some characteristic in common or who are pursuing a common goal. Two or more persons who interact in any way constitute a group. it is not necessary, however, for the members of a group to interact directly or in face to face manner* “. <sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang. Chaplin juga mengemukakan bahwa anggota kelompok tidak harus berinteraksi secara langsung yaitu *face to face*.

Seorang ahli dinamika kelompok bernama Shaw memberikan pengertian kelompok “ *as two or more people who interact with and influence one another* “. Menurut Shaw satu ciri yang dipunya oleh semua kelompok

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 56

yaitu anggotanya saling berinteraksi, saling memengaruhi antara satu dengan yang lain.

## **2. Tujuan *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik. Tinjauan utama dalam penerapan *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>10</sup>

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.

## **3. Teknik-teknik *Cooperative learning***

### **a. *numbered heads together***

---

<sup>10</sup> Isjoni, *op.cit*, hlm. 21.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered heads together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Selanjutnya tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” diskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. kemudian masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Dan dari diskusi tersebut dapat dikembangkan lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.<sup>11</sup> *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap suatu pelajaran.

#### **b. Jigsaw**

Pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas guru. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topic tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Dalam *jigsaw* ini setiap anggota kelompok di tugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok bertemu dengan kelompok yang lain yang mempunyai materi

---

<sup>11</sup> Agus Supriyono, *op.cit.*, hlm 92

yang berbeda. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

***c. Group investigation***

Pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru membagi topik-topik kepada setiap masing-masing kelompok. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah dirumuskan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

***d. Two Stay Two Stray***

Metode *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa masalah-masalah yang harus di diskusikan jawabannya. Setelah dua orang selesai diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta berkewajiban menerima tamu dari kelompok lain.

***e. Make a Match***

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Langkah berikutnya adalah guru membagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama membawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah membawa kartu berisi jawaban. Dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Kemudian masing-masing berhadapan dengan posisi yang telah ditentukan. kemudian kelompok pertama maupun kedua saling bergerak bertemu mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Terakhir adalah masing-masing pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.

#### ***f. Listening Team***

Pembelajaran dengan metode *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi beberapa kelompok, misalnya kelompok pertama adalah kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah merupakan orang yang menjawab berdasarkan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua, sedangkan kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

#### **4. Karakteristik *Cooperative Learning***

Pembelajaran *Cooperative learning* berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan

bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas pembelajaran kooperatif.<sup>12</sup>

Slavin, Abrani dan Chambers yang dikutip oleh Wina Sanjaya berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, social, perkembangan kognitif, dan elaborasi kognitif<sup>13</sup>. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Perspektif social artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka akan menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Semua anggota tim saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itulah keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen artinya kelompok terdiri atas anggota yang

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2007 ) hlm 244

<sup>13</sup> *ibid*



memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda.<sup>14</sup>

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes

c. Kemampuan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok tidak hanya diatur tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

d. Keterampilan bekerjasama

---

<sup>14</sup> *Ibid* hlm 245

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota yang lain.

### **5. Lima Unsur pendukung *Cooperative Learning***

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah<sup>15</sup>:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Unsur *pertama* pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- a. Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm .58

kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.

- b. Megusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c. Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d. Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

Unsur *kedua* pembelajaran kooperatif adalah tanggungjawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Beberapa cara menumbuhkan tanggungjawab perseorangan adalah

- a. Kelompok belajar jangan terlalu besar
- b. Melakukan assasmen terhadap setiap siswa
- c. Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas

- d. Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok
- e. Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya
- f. Menugasi peserta didik mengajar temannya

Unsur *ketiga*, pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif.

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a. saling membantu secara efektif dan efisien
- b. saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c. memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d. saling mengingatkan
- e. saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi
- f. saling percaya
- g. saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

Unsur *keempat*, pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial.

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan peserta didik harus:

- a. Saling mengenal dan mempercayai
- b. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- c. Saling menerima dan saling mendukung

- d. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif

Unsur *kelima*, pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.

### **6. Keunggulan dan kelemahan *Cooperative Learning***

Jarolimek & Parker (1993) mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran *Cooperative Learning* adalah:

1. Saling ketergantungan yang positif
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
5. Terjalinnnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara para siswa dengan guru,
6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengeskpresikan pengalaman emosi yang menyenangkan

Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Learning* bersumber pada dua factor, yaitu dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Factor dari dalam yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, akan cenderung topic permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakhibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

## **B. Tinjauan Numbered Heads Together**

### **1. Pengertian Numbered Heads Together (NHT)**

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional<sup>16</sup>. Numbered Heads Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yangtercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

### **2. Langkah-langkah Numbered Head Together**

---

<sup>16</sup> Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 62

Langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

- a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain.

### **C. Tinjauan Tentang Interaksi Edukatif**

#### **1. Pengertian Interaksi edukatif**

Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi disini merupakan interaksi dalam proses pembelajaran. Interaksi merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antar siswa dengan siswa. Siswa dengan guru dalam memahami, mendiskusikan, Tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikkan materi pelajaran di dalam kelas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 165

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *kiat membelajarkan siswa* (Jakarta: Gaung Persada Perss. 2007) hal.161

Interaksi dilakukan di dalam kelas dengan melakukan komunikasi, komunikasi tidak terlepas dari konteks materi pelajaran. Dalam artian interaksi yang dilakukan bersifat khusus. Didalam kelas kemampuan siswa yang majemuk, sebagian ada yang kreatif, sebagian statis, sehingga interaksi antar siswa sangat diperlukan didalam kelas.interaksi dilakukan dengan cara komunikasi. Interaksi pada umumnya memiliki empat unsur yang tidak terlepas, yaitu: komunikator, komunikan, pesan dan media. Jadi interaksi disini adalah komunikasi, komunikasi merupakan kata yang berasal dari *communicare* yang berarti “berpartisipasi”, “memberitahukan”, “menjadi milik bersama”. Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan.

Individu atau dalam hal ini adalah siswa dan lingkungan sekolah yang terpadu dalam suatu prosese interaksi yang mempengaruhi murid dalam hal tingkah laku belajarnya. Lingkungan sekolah merupakan arena berlangsungnya interaksi social individu. Sehingga pendidikan merupakan merupakan gejala psikologi social, suatu studi tentang bagaimana lingkungan social berinterkasi dengan individu untuk mempengaruhi tingkah lakunya.

Dalam interaksi edukatif seorang guru sebagai pengajar agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus menciptakan situasai dimana siswa dapat belajar. Dan dengan adanya



interaksi, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku meliputi tiga aspek, yaitu: kognitif, psikomotor, dan aspek afektif.<sup>19</sup>

## 2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Gillin mengartikan bahwa interaksi edukatif sebagai hubungan-hubungan sosial dimana yang menyangkut hubungan antara individu , individu dan kelompok atau antar kelompok. Menurut Charles P. Loomis sebuah hubungan bisa disebut interaksi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. jumlah pelakunya dua orang atau lebih
2. adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang
3. adanya suatu demensi waktu yang meliputi ,masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang .
4. adanya tujuan yang hendak dicapai.

Syarat terjadinya interaksi adalah :

1. Adanya kontak sosial Kata kontak dalam bahasa inggrisnya “contact”, dari bahasa lain “con” atau “cum” yang artinya bersama-sama dan “tangere” yang artinya menyentuh . Jadi kontak berarti sama-sama menyentuh. Kontak sosial ini tidak selalu melalui interaksi atau hubungan fisik, karena orang dapat melakukan kontak sosial tidak dengan menyentuh, misalnya menggunakan HP, telepon dsb.

Kontak sosial memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Soetomo, *dasar-dasar interaksi belajar mengajar* (Surabaya :Usaha Nasional. 1993) hal. 10

1. Kontak sosial bisa bersifat positif dan bisa negatif. Kalau kontak sosial mengarah pada kerjasama berarti positif, kalau mengarah pada suatu pertentangan atau konflik berarti negatif.
  2. Kontak sosial dapat bersifat primer dan bersifat sekunder. Kontak sosial primer terjadi apa bila peserta interaksi bertemu muka secara langsung. Misanya kontak antara guru dengan murid dsb. Kalau kontak sekunder terjadi apabila interaksi berlangsung melalui perantara. Misal percakapan melalui telepon, HP dsb.
2. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- Secara garis besar Surakhmad (1986) menggolongkan interaksi dalam tiga jenis:
1. Pengalaman riil, yakni segenap media di dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini dapat menghasilkan pengertian yang sangat teliti dan luwes yang tidak didapati pada pengalaman lain. Disini guru dan siswa mengungkapkan pengalaman riilnya. Pengalaman riil dapat didramatisasikan dengan mempraktikkan seseorang siswa pada suatu kejadian atau peristiwa.
  2. Pengalaman buatan, yakni segenap media yang sengaja di ciptakan untuk mendekati pada pengalaman riil. Pengalaman buatan buatan dapat diciptakan untuk mendekati siswa pada pengalaman riil, baik dalam arti waktu, ruang, maupun situasi.

3. Pengalaman verbal, berupa ceramah, catatan merupakan alat utama dalam berinteraksi.

Disamping itu, Suardi (dalam Sardiman, 1992 : 15) lebih lanjut menjelaskan ciri-ciri interaksi dalam pembelajaran, yaitu:<sup>20</sup>

1. Interaksi dalam pembelajaran mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa dalam berkembang. Sehingga dengan interaksi belajar itu sadar tujuan dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian, siswa mempunyai tujuan.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam berinteraksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan relevan.
3. Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi harus didesain sebelum berlangsungnya interaksi.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Dalam hal ini aktivitas siswa baik secara fisik maupun mental, aktif. Peran siswa lebih dominan dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung manakala para siswa aktif.
5. Dalam interaksi guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, guru menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi.
6. Interaksi membutuhkan disiplin. Yang diartikan sebagai suatu pola perilaku sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah di taati oleh semua pihak secara sadar. Baik oleh siswa maupun guru.

---

<sup>20</sup> *Ibid* hlm. 173

7. Ada batas waktu. Untuk mencapai indicator atau tujuan pembelajaran, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu kapan tujuan harus sudah tercapai.

### **3. Hubungan Psikologi Social dalam Interaksi Edukatif**

#### **a. Getzels dan Thelen**

Pada tahun 1960 Getzels dan Thelen menulis tentang aplikasi psikologi social terhadap situasi belajar mengajar. Model yang mereka kembangkan berguna dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku belajar dikelas. Pendekatannya didasarkan pada pengujian tingkah laku individual di dalam hubungan kelompok. Kelompok kelas ini dilihat dari : tujuannya, peserta atau anggotanya, kepemimpinan, hubungannya terhadap kelompok lain, sebagai suatu cara yang penting untuk menyelidiki bagaimana kelas sebagai suatu kelompok mempengaruhi tingkah laku anggotanya. Disamping itu cara ini dikembangkan untuk melukiskan bahwa kelompok kelas dikembangkan untuk melukiskan bahwa kelompok kelas merupakan system social yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang<sup>21</sup>.

Lembaga kelompok berfungsi mengembangkan peranan dan peranan membatsi tingkah laku yang diharapkan. Maka peranan guru adalah meyakinkan murid dalam memperoleh pengetahuan, dan peranan murid adalah menunjukkan bukti belajar.

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta : PT Rineka Cipta), Hal. 272

Setiap individu membawa membawa kebutuhan ke dalam situasi yang mempengaruhi tingkah lakunya. Secara bersama-sama, kebutuhan individu dan pengharapan peranan interaksi, setiap kegiatan merupakan motif untuk tingkah laku.

#### **b. Brookover**

Wilbur Brookover dan Edsel Erickson mengembangkan konsep psikologi social formal tentang belajar yang pertama. Teorinya berdasarkan pada suatu anggapan umum bahwa banyak dari kegiatan belajar yang tergantung pada keputusan untuk belajar, dalam pembuatan keputusan yang membentuk dasar teori ini ada 3 yaitu:

1. Tingkah laku pengambilan keputusan yang disengaja adalah fungsi dari hasil pengamatan kegiatan social.
2. Hasil pengamatan kegiatan sosial berbeda dari hasil yang diinginkan, sebagai faktor pembuatan keputusan. Meskipun aspirasi dan rencana dalam waktu yang sama bisa sama untuk individu, kognis dan efeksi ini akan menjadi berbeda di dalam isi dan fungsinya.
3. Jika tingkah laku yang disengaja adalah fungsi dari aspirasi, aspirasi ini cenderung mempengaruhi seseorang mengenai harapan yang bisa terjadi masa yang akan datang.

Brookover dan Erickson tidak percaya bahwa keputusan pelajar secara keseluruhan menentukan kemampuan akademiknya, tetapi mereka percaya bahwa hadirnya kemauan atau kehendak pada saat

seseorang membuat keputusan berarti membantu penampilan akademik. Berdasarkan pada anggapan bahwa keputusanlah yang memutuskan untuk belajar, Brookover dan Erickson kembali kepada factor yang mempengaruhi keputusan belajar<sup>22</sup>.

Didalam menganalisa proses pembuatan keputusan teori ini menitikberatkan pada interaksi pada anatar pribadi dan persepsi dirinya melalui interaksi. Brokoover dan Erickson mengidentifikasi adanya 4 faktor utama yang mempengaruhi bagaimana interaksi antar pribadi membentuk konsep diri dn akhirnya proses pembuatan keputusan itu menentukan tingkah laku:

1. *Keperluan peranan untuk diri sendiri*

Dalam hampir semua situasi kita kembangkan satu peranan untuk melukiskan tingkah laku lainnya yang diharapkan dari kita.

2. *Konsep diri tentang kecakapan*

Menunjukkan kecakapan sseorang dalam mengamati untuk melakukan peranannya. Nilai seseorang merasa mampu untuk berhasil di dalam tugas-tugas yang sesuai dengan peranannya, kemungkinan memutuskan untuk menyelesaikan tugas itu menjadi berhasil.

3. *Nilai instrumental diri*

Ini menunjukkan kepada pengamatan seseorang atas perhitunagn untung rugi yang dihubungkan dengan penampilan dan peranannya.

4. *Nilai instrinsik dirinya*

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 274

Kepuasan dalam suatu tingkah laku, tanpa memperhatikan konsekuensi sosial dan ekonomik. Beberapa pelajar menempatkan satu nilai yang tinggi pada membaca, dimana yang lain tidak menempatkan nilai yang tinggi pada membaca.

Secara singkat model Brokover dan Erickson mengorganisasi kekuatan psikologi sosial yang mempengaruhi tingkah laku belajar. Tingkah laku tergantung pada proses kognitif dari pembuatan keputusan.

### **c. Bandura**

Karya yang sangat terkenal dari Bandura menempatkan suatu interpretasi yang lain pada interaksi seseorang dengan situasi. Bandura menghubungkannya dengan teori belajar sosial, suatu pendekatan yang melihat tingkah laku sebagai interaksi timbal balik yang terus menerus antara seseorang dan lingkungan.

Bandura melihat tingkah laku, faktor seseorang dan lingkungannya lebih sebagai “faktor yang saling mengisi” satu sama lain, oleh karena itu dalam beberapa situasi faktor lingkungan lebih mempengaruhi, padahal dalam situasi lain seseorang mengatur kejadian-kejadian lingkungan.

Demikian orang dapat belajar tingkah laku baru melalui ingatan yang diperoleh dari mengamati model-model peniruan yang ada. Bandura mengidentifikasi 4 kategori pengaruh sebagai faktor yang menentukan hakikat dan akibat dari gejala peniruan:

1. Kategori yang pertama ini melibatkan perhatian (*attention*) , bagaimana kuatnya perangsang model itu diamati. Pengamatan yang selektif dari tingkah laku model tergantung pada factor-faktor dimana seseorang berhubungan secara langsung, ketertarikan antar pribadi , nilai fungsional kondisi insentif dari tingkah laku model, cara pengamatan tertentu, kemampuan untuk memproses informasi serta kekompakan tingkah laku model.
2. Kategori yang memusatkan pada kegiatan ingatan dari tingkah laku yang diamati
3. Komponen ini memusatkan bagaimana penyajian secara simbolik itu mengubah tingkah laku. Faktor yang penting dalam proses ini adalah komponen *skill*
4. Ketegori ini meliputi factor motivasi dan penguatan. Orang dipengaruhi oleh tingkah laku yang diamati. Variable penguatan juga mempengaruhi tingkah laku seseorang.

#### **d. Rotter**

Rotter berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang menentukan tingkah laku seseorang. Ia berpendapat bahwa keadaan individu, kebutuhan, dan kebiasaan saling berinteraksi dengan apa yang individu terima di dalam lingkungan mereka. Ukuran situasai, dan cara individu menafsirkan mereka, merupakan sesuatu yang penting. Tidak setiap orang merespon dengan cara yang sama terhadap situasi yang sama.



#### e. Mishcel

Walter Mischel mengusulkan satu teori belajar sosial kognitif, atau pendekatan unit dasar studi yang bergeser dari individu ke kegiatan kognitif dan tingkah laku dalam hubungannya dengan situasi tertentu, ia memadukan konsep-konsep dari kognitif dan Psikologi Sosial ke konsep tingkah laku di dalam hubungannya dengan interaksi seseorang dengan situasi. Secara lebih khusus ia mengusulkan 5 kategori variable seseorang yang membatasi bagaimana seseorang menerima dan mempersatukan perangsang di dalam lingkungan untuk membantu menerangkan tingkah laku.

#### 4. Prinsip Interaksi Edukatif

Keaktifan seperti yang disebutkan oleh Sardiman pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalnya hal ini juga mendapatkan pengetahuan dari berbagai ahli pendidikan<sup>23</sup>.

Maka dari itu keaktifan adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Sedangkan menurut Mulyasa, aktif merupakan keikutsertaan berpola, giat, lincah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 97

<sup>24</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 43.

Seperti yang diungkapkan oleh Rousseau, memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkungan pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Selain keaktifan sebagai prinsip dalam interaksi edukatif, keterampilan berkomunikasi menurut Wina Sanjaya juga sangat penting dalam interaksi edukatif selain itu melatih peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara kooperatif<sup>25</sup>.

Keterampilan komunikasi adalah mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai konsep juga meningkat jika keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara khusus.<sup>26</sup>

Disamping itu, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawatahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 247

<sup>26</sup> Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 27.

sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.

Empat macam jenis-jenis keterampilan, yaitu:

- a. Keterampilan memecahkan masalah (*problems solving*), yaitu suatu keterampilan seseorang siswa dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memiliki pemecahan masalah yang paling efektif.
- b. Keterampilan mengambil keputusan (*decision making*), yaitu keterampilan seseorang menggunakan proses berpikirnya untuk memilih sesuatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan yang rasional.
- c. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argument dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah melalui *logical reasoning*, analisis asumsi dan bias dari argument dan interpretasi logis.
- d. Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), yaitu keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan

suatu ide baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang rasional, maupun persepsi dan intuisi.<sup>27</sup>

## **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Siswa dalam Belajar**

### **a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang berasal dari dalam siswa, dan dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.

#### **1) Faktor fisiologis**

Yaitu keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, terutama fungsi pancaindera. Fungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini, di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidikan untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, misalnya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bimi Aksara, 2007), hlm. 134.

murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah), dan sebagainya.<sup>28</sup>

## 2) Faktor psikologis

Yaitu faktor yang memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukannya perubahan belajar.

Menurut Arden N. Frandesen, mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.<sup>29</sup>

Apa yang telah dikemukakan itu hanyalah sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, yang tentu saja dapat ditambah lagi kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah lepas satu sama lain, melainkan

---

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 235-236.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 236-237.

sebagai suatu keseluruhan (satu kompleks) mendorong belajarnya anak. Suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita yaitu cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan di sekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu mobilisasikan energi psikis untuk belajar.<sup>30</sup>

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.

(1) Faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang bisa kita sebut alat-alat pelajaran). Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses atau perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 237-238.

pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.

## (2) Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara faktor-faktor tersebut harus diatur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.<sup>31</sup>

Prinsip-prinsip Aktifitas adalah:

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar atau subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktifitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktifitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.<sup>32</sup>

Untuk melihat prinsip aktifitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern, yaitu:

### a. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 234.

<sup>32</sup> Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*(Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada) hlm. 97-100.

John Locke dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditranfer ke dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya Herbert memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi. Atau dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Relevansinya dengan konsep John Locke, bahwa guru pulalah yang aktif, yakni menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Siswa dalam hal ini pasif, secara mekanis hanya menuruti alur dari hukum-hukum asosiasi tadi. Jadi kurang memiliki aktivitas dan kreativitas.<sup>33</sup>

a. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 97-98.



mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Kalau sudah demikian, maka belajar itu tidak akan optimal. Begitu pula dengan sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat. Misalnya ada seseorang yang berpikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu atau renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan atau aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain, juga ide atau pemikiran tadi tidak ada gunanya.

Sehubungan dengan hal ini, Piaget menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.<sup>34</sup>

## **6. Komponen Interaksi Edukatif**

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 99-100.

Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi<sup>35</sup> :

**a. Tujuan**

Kegiatan interaksi edukatif adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Kegiatan yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru dalam memprogramkan kegiatan pengajaran adalah pembuatan tujuan pembelajaran. Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.

Di dalam tujuan pembelajaran terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan kedalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung.

**b. Bahan Pelajaran**

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Bahan pelajaran mutlak, harus dikuasai oleh guru. Bahan pelajaran adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Karenanya harus diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

**c. Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar - mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan

---

<sup>35</sup> Rulam, *Tujuan dalam Rangka Interaksi Edukatif* (<http://www.infidiknas.com>, diakses 19 Desember 2010)

dilaksanakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar apapun bentuknya sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **c. Metode**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar - mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.

### **d. Alat**

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat non material dan alat material.

### **e. Sumber Pelajaran**

Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali, ada di mana – mana, di halaman, di pusat kota, pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya serta kebijakan - kebijakan lainnya.

### **f. Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam

belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data – data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas / pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.

## **7. Jenis-jenis Aktivitas Dalam Interaksi Edukatif**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terhadap sekolah-sekolah tradisional.

Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengelukarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. *Listening activities*, seperti contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music dan pidato.

- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.<sup>36</sup>

Klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah hendaknya kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

#### **D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 100-102.

## 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape.<sup>37</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP PAI di sekolah umum, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>39</sup>

Menurut Kurikulum PAI (2002) dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa:

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>38</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-76.

<sup>39</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, hlm. 130.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>40</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga Pendidikan Agama Islam diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat, memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu ikhtiar yang dilakukan oleh pendidik secara sadar, sistematis dan pragmatis untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama islam. Untuk itu agama islam bukan hanya merupakan bidang studi yang harus dipelajari sebagai pengetahuan di sekolah-sekolah, tetapi dituntut setelah mendapatkan pendidikan agama islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara umum Pendidikan Agama Islam dalam GBPP PAI (1994) bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 130.

<sup>41</sup> Muhaimin, *op, cit.* hlm. 76.

Di samping beribadah kepada Allah, setiap muslim di dunia harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: "Di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".(Q.S Al Baqarah: 201)

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam tersebut dengan sendirinya tidak akan tercapai dalam waktu yang singkat, tetapi melalui proses atau waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu, setiap tahap yang dilalui mempunyai tujuan tersendiri yang disebut tujuan khusus.<sup>42</sup>

Dengan demikian, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kemudian fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah adalah:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 25.



3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>43</sup>

### **3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dari beberapa segi, yaitu:

- a. Dasar dari segi Yuridis

---

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm 134-135.

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pengangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafat negara, Pancasila di mana sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (PRASETIA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan adanya pendidikan agama, karena tanpa pendidikan agama akan sulit untuk mewujudkan sila pertama Pancasila tersebut.<sup>44</sup>

2) Dasar struktural/konstitusional

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi, Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk

---

<sup>44</sup> Zuhairin dan Abdul Ghofir, *Op. Cit.*, hlm. 9.

untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dari bunyi UUD tersebut, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti, orang ateis dilarang hidup di negara Indonesia. Di samping itu, negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadat menurut agamanya masing-masing. Oleh karena itu, supaya umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadat sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing diperlukan ajaran pendidikan agama.

### 3) Dasar operasional

Dari dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebut pada tap MPR No. IV/MPR/1978 ketetapan MPR No. II/MPR/1983, ketetapan GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri. Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 disebutkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Hal tersebut dikuatkan lagi dengan Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab IX pasal 39 ayat 2 yang menyatakan: Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang

pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Kemudian dikuatkan lagi dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X Pasal 37 ayat 1 dan 2 yang berbunyi seperti berikut, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani, dan Keterampilan/kejuruan atau muatan lokal. Pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan kepentingan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan golongan dan perorangan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat.<sup>45</sup>

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tujuan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali pengetahuan dan kemampuan dasar peserta didik berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dengan demikian, jelaslah bahwa kegiatan komponen (matapelajaran) tersebut haruslah diberikan kepada peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama.

#### b. Dasar Religius

Dasar realigius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain sebagai berikut:

Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِآلَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.( Q.S An Nahl : 125)

Penjelasan tentang Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

c. Dasar dari segi sosial psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu gangguan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Mahakuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.

Hal semacam itu terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram nantinya kalau mereka dapat mendekatkan mengabdikan kepada zat yang Mahakuasa.

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.<sup>46</sup>

#### **4. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana diketahui, bahwa ini ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).

- a. Akhlak bersifat i'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

Tiga ajaran Islam itu kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam dan akhlak, serta berupa keilmuan, ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan: Ilmu Tauhid/Keimanan, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an, Al-Hadits, Akhlak dan Tarikh Islam.

Lingkup maupun urutan sajian materi pokok Pendidikan Agama itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puteranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat luqman 13, 14, 17, 18, dan 19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ  
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman: 13).*

Ruang lingkup pembahasan, luas mendalamnya pembahasan bergantung kepada jenis dan jenjang lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik serta konsumennya. Untuk sekolah-sekolah Agama/madrasah tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolah-



sekolah umum. Demikian pula perbedaan untuk tingkat rendah dan tingkat/kelas yang lebih tinggi.

Adapun, sistematika pengajaran dan teknis penyajiannya bergantung kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik, dengan memperhatikan bahan materi dan waktu yang tersedia sesuai dengan jawaban yang telah ditetapkan cara penyajiannya tidak selalu terpisah-pisah tetapi juga bisa secara korelasi dan bahkan, apabila mungkin. Diberikan secara *integrated* kepada mata pelajaran lain atau dengan metode proyek.

Ruang lingkup dan tema pokok bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah ditetapkan Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI (Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam tahun 1995) sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.
- b. Bagian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Syari'ah, Muamalah, dan Tarikh.

- c. Tema pokok bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang lembaga pendidikan senantiasa disadari pada setiap jenjang lembaga pendidikan senantiasa didasarkan keimanan yang benar.<sup>48</sup>

## 5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik yang dimiliki mata pelajaran PAI sangat kompleks, komprehensif dan memerlukan pengetahuan lintas sektor. Oleh sebab itu pola pendekatan dan strategi pembelajaran harus dilakukan secara dinamis dan inovatif agar cita-cita atau tujuan PAI dengan cepat dapat dicapai.<sup>49</sup> pada karakteristik kurikulum PAI 1994 yang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana karakteristik kurikulum tersebut, apa saja kelemahan-kelemahannya dan bagaimana upaya alternatif pengembangannya.<sup>50</sup>

Karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum tahun 1994 dapat dipahami dari segi bentuk, isi dan struktur serta pengorganisasiannya. Pertama, dari segi bentuk, karakteristik kurikulum PAI 1994 berbentuk uraian ke bawah dan lebih sederhana dibanding kurikulum 1984 yang berbentuk kolom-kolom ke samping dengan kolom yang banyak sehingga sulit memahaminya.

Kedua, dari segi isi, kurikulum 1994 lebih menekankan beberapa unsur pokok pada masing-masing jenjang, penekanan utama adalah materi yang diberikan selalu mengacu kepada pengamalan sesuai dengan tingkat

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 50-51.

<sup>49</sup> <http://www.Opi.SuaraMerdeka.Com/Harian/05.04.htm>.

<sup>50</sup> <http://www.Digilip.Supriadi.GunaDarma.ac.Id/2003>.

perkembangan anak. Kurikulum 1994 disempurnakan menjadi kurikulum 1999 yang kemudian dijadikan suplemen kurikulum 1994, salah satu karakteristiknya adalah adanya perincian tentang kemampuan dasar lulusannya dan indikator keberhasilan, serta penyederhanaan tema dari tujuh tema menjadi lima tema pokok.

Ketiga dari segi struktur dan pengorganisasiannya kurikulum 1994 adalah menggunakan pendekatan kurikulum berbasis materi atau mata pelajaran; (2) Kelemahan kurikulum PAI 1994 dapat dipahami dari karakteristik kurikulum itu sendiri di satu sisi dan tantangan serta tuntutan pendidikan agama di sekolah di sisi lain. Dilihat dari karakteristiknya, kelemahan-kelemahan kurikulum 1994 antara lain lebih bersifat verbalistis dan formalistis, lebih menekankan aspek kognitif, lebih berorientasi belajar tentang agama dan kurang berorientasi belajar bagaimana cara beragama, lebih bersifat sentralistik di mana keseluruhan rangkaian kurikulum ditetapkan oleh pusat, lebih menekankan pada mempelajari ilmu, konsep-konsep serta nilai-nilai tanpa mengetahui untuk apa semua itu dipelajari, hal ini karena kurikulum 1994 menggunakan pendekatan kurikulum berbasis materi. Sementara itu dilihat dari tuntutan dan tantangan sosial, bahwa fenomena empiris pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan remaja, tindakan kekerasan, kriminalitas, konsumsi minuman keras, dan lain-lain.

Meskipun hal tersebut bukan semata-mata kegagalan PAI, tetapi bagaimana semuanya itu dapat menggerakkan guru agama dan semua

pihak untuk mencari solusi lewat pengembangan pendidikan agama salah satunya dengan melakukan reorientasi kurikulum yang selama ini berjalan; Kurikulum 1994 sebaiknya dilakukan reorientasi sebagai upaya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum ke arah pemberdayaan (empowering) peserta didik agar mereka memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal agar mereka dapat dan mampu hidup di tengah-tengah masyarakat.

Upaya alternatif pengembangan kurikulum 1994 adalah dengan mengubah dari pendekatan berbasis materi menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Perbedaan yang signifikan kedua pendekatan tersebut yang pada akhirnya berimplikasi pada hasil (outcome) adalah bahwa pada kurikulum berbasis materi memberikan kesan bahwa tujuan siswa belajar ialah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta segenap sistem nilai tanpa disadari untuk apa semua itu diajarkan. Fungsi amaliah ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem nilai nampak kabur dan justru terabaikan, sementara kompetensi yang seharusnya ditonjolkan sebagai tujuan pendidikan justru terkubur di dalam timbunan materi ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem nilai yang selalu berkembang. sebaliknya kurikulum berbasis kompetensi berangkat dari identifikasi kompetensi terlebih dahulu sementara keberadaan materi/kontens berupa seperangkat ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem nilai hanya sebagai media/instrumen untuk mengantarkan peserta didik pada kompetensi yang dikehendaki.

Sesuai dengan hasil penelitian ini maka dapat diberikan rekomendasi atau saran pada beberapa pihak terutama bagi penentu kebijakan dan untuk peneliti lain, yaitu sebagai berikut; (1) bagi penentu kebijakan dalam hal ini pemerintah agar dalam melakukan perubahan kebijakan tidak didasarkan pada perubahan struktural birokrasi pemerintahan (sehingga muncul istilah ganti menteri ganti kebijakan), tetapi hendaknya perubahan tersebut lebih didasarkan pada kebutuhan sebagai hasil dari analisa terhadap perkembangan sosial dan ilmu pengetahuan serta didasarkan pada kajian yang mendalam tentang pendidikan itu sendiri; (2) Bagi peneliti lain, bahwa penelitian ini lebih menfokuskan pada karakteristik kurikulum PAI 1994 SMU untuk melihat lebih mendalam karakteristik kurikulum tersebut, kelemahan-kelemahannya dan upaya mencari alternatif pengembangan ke arah kurikulum berbasis kompetensi, sebab itu peneliti lain dapat mengembangkan kajian tentang kurikulum terutama tentang kurikulum berbasis kompetensi yang akhir-akhir ini sudah mulai diimplementasikan di beberapa lembaga pendidikan.

Tentu saja setiap guru bidang studi sangat tergantung kepada karakteristik bidang studinya, karena setiap bidang studi mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam kesempatan ini akan disajikan karakteristik bidang studi/pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bahan untuk mengidentifikasi sebagian kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI). Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Secara umum PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan al-Hadis.
2. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian ke-Islaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
3. Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya.
4. Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, semua mata pelajaran hendaknya seiring

dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

5. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> <http://www>. Supriyadi, *Guna Darma*. ac. id/ 2003, 9. 262.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan.

Jenis penelitian kolaboratif yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk tindakan dalam meningkatkan pendidikan, memperluas kelompok kolaboratif dari yang langsung terlibat sampai sebanyak mungkin orang lain yang terkena tindakan.<sup>52</sup>

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>53</sup> Selanjutnya disebutkan penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya yaitu:

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data

---

<sup>52</sup> Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 198.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 90.



atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Secara singkat *Classroom Action Research* adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dalam mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.<sup>54</sup>

Suyanto mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa.<sup>55</sup>

Raport dalam Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian

---

<sup>54</sup> Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm. 13.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.<sup>56</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.<sup>57</sup>

PTK berbeda dengan penelitian yang lain. PTK memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti.
2. PTK diperlukan jika guru merasa ada yang tidak beres dalam proses belajar mengajar di kelas dan ia merasa perlu untuk memperbaiki secara profesional.
3. PTK dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelasnya.
4. Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahapan berdaur ulang.

---

<sup>56</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 46.

<sup>57</sup> Wahidmurni, *Op. cit.*, hlm. 15.

5. PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan. Dampak tindakan yang dilakukan harus dikaji apakah sesuai dengan tujuan, apakah memberikan dampak positif lain yang tidak digunakan sebelumnya, atau bahkan menimbulkan dampak negatif yang merugikan peserta didik.
7. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
8. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
10. Diaksanakan dengan rangkaian langkah dengan beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan.<sup>58</sup>

Sedangkan tujuan dari penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.

---

<sup>58</sup> Kunandar, *Op. cit.*, hlm. 58-63.

4. Sebagai alat *training in-service*, yang melengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.<sup>59</sup>

Dimiyati menyebutkan bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan. Tujuannya adalah mengembangkan keahlian guru dosen sebagai profesi pendidikan, sebab tugas utama guru-dosen adalah

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 63-64.

mengajar, dan tiap metode penelitian manapun yang mereka gunakan tidak mengubah profesi dan etika pendidikan.<sup>60</sup>

Manfaat dari penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari dua aspek antara lain adalah:

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tantangan praktis, yaitu bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>61</sup>

---

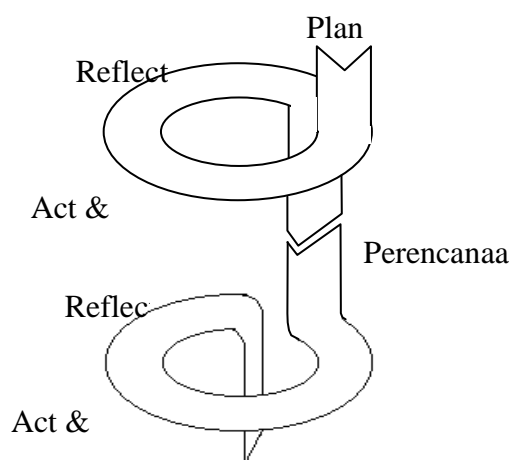
<sup>60</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (UIN-Malang Press, 2008), hlm. 29.

<sup>61</sup> Kunandar, *Op. cit.*, hlm. 68.

Model PTK Kemmis & McTaggart pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah, yaitu:<sup>62</sup>

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring.
3. Refleksi hasil pengamatan.
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Secara sederhana, pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & Mc Taggart dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut



Gambar (1) Model Kemmis dan Mc Taggart.<sup>63</sup>

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan yang

<sup>62</sup> Djunaidi Ghony, *Op. cit.*, hlm. 15.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 93.

berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Apabila dicermati pada gambar model Kemmis & Mc Tanggart tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus yang sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus.<sup>64</sup>

Jika model kemmis dan Taggart tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prespektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat digunakan dan kendala yang belum kelihatan.

Pada tahap kedua, peneliti melaksanakan rencana tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan

---

<sup>64</sup> Djunaidi Ghony, *Op. cit.*, hlm. 65.

tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Salah satu perbedaan antara penelitian tindakan dan penelitian biasa adalah bahwa penelitian tindakan diamati. Pelakunya mengumpulkan bukti tentang tindakan mereka agar dapat sepenuhnya menilainya. Untuk mempersiapkan evaluasi, sebelum bertindak mereka memikirkan jenis bukti yang akan diperlukan untuk mengevaluasi tindakannya yang kritis.

Tahap ketiga observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh keadaan realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif.

Tahapan keempat refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi, refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Refleksi mempertimbangkan ragam persepektif yang mungkin ada dalam suatu situasi dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluasi-refleksi meminta peneliti



PTK untuk menimbang-nimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan sarana tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan.<sup>65</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dan sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen lainnya hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Sehingga dalam penelitian ini keberadaan peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana pernyataan Kerlinger yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa peneliti sebagai instrumen utama mempunyai arti bahwa peneliti sebagai subyek pengumpul data dan menerima semua bentuk data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung dan mengukur serta mencatatnya.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ini berada di SMK Negeri 2 Malang yang terletak di jalan Veteran No. 17 Malang. Peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Malang karena merupakan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal (kost) peneliti, sehingga memudahkan di dalam pelaksanaan penelitian.. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran PAI pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

---

<sup>65</sup> Kunandar, *Op. cit.*, hlm. 71-75.

#### D. Sumber Data dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>67</sup>

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam hal ini adalah Waka Kurikulum, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMK Negeri 2 Malang.

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 129.

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio taping, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu bahan yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip-arsip, majalah, data pribadi yang tersimpan di lembaga yang berupa file-file

#### **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama yang merupakan perencanaan, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti dari warga SMK Negeri 2 Malang. Dalam penelitian ini peneliti pedoman instrumen yaitu tes dan non tes. Non tes meliputi pedoman pengamatan, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, pada umumnya peneliti akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

salah satu data tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan penilaian, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru.<sup>68</sup>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.

### **2. Wawancara (Interviu)**

Metode wawan cara (Interviu) suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk

---

<sup>68</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 155.

menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>69</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>70</sup>

Dalam menggunakan dokumentasi ini peneliti memegang untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan variabel bebas. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lokasi guru ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan interaksi edukatif.

## G. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya

---

<sup>69</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 106.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 231.

dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain. Akan lebih baik jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Analisis data tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data, bebaran (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Misalnya, data tentang proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apa yang dilakukan guru pada permulaan pembelajaran (membuka pelajaran), pada bagian inti atau utama pembelajaran dan pada bagian akhir pembelajaran. Pada bagian utama pembelajaran dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apakah ada tindakan guru yang berkenaan: upaya membantu atau memfasilitasi siswa dalam memahami isi atau konsep pelajaran, upaya memotivasi siswa atau meningkatkan percaya diri siswa dengan memuji, dan mengelola kelas.<sup>71</sup> Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau jenis data kuantitatif secara deskriptif

---

<sup>71</sup> Kunandar, *Op. cit.*, hlm. 101-102.

kuantitatif.<sup>72</sup> Dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan<sup>73</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, hlm. 149.

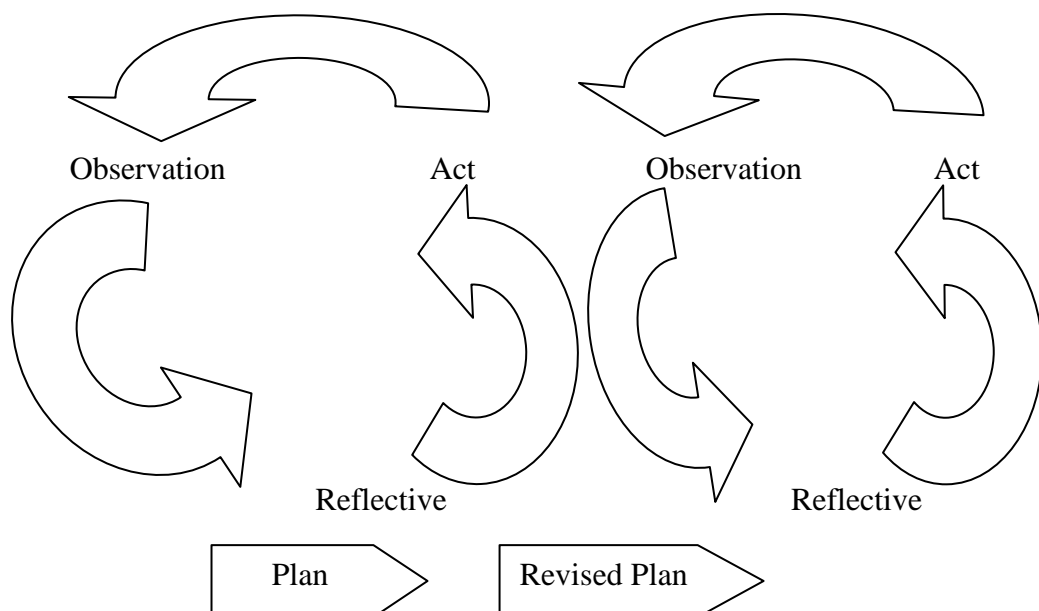
<sup>73</sup> Gugus, 1999/2000.

sumber yang berbeda, data yang diperoleh melalui dokumen tasi dibandingkan dengan *sumber, metode atau teori*.<sup>74</sup>

## I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai selesai penelitian.

Secara lebih operasional model Kemmis dan Taggart ini dalam konteks penelitian ini dapat diterjemahkan dalam beberapa tahap penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, hlm. 130.



Gambar (2) Alur Penelitian Tindakan Kelas.<sup>75</sup>

## 1. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- a) Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b) Diskusi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing lapangan tentang model pembelajaran yang akan diteliti.
- c) Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- d) Membantu perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan suatu pelajaran.
- e) Menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan.
- f) Membuat alat observasi, untuk mengetahui tingkat interaksi belajar siswa.
- g) Menyiapkan media yang akan digunakan.
- h) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang baik.
- i) Menyusun alat evaluasi berupa tes individu.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a. Pendahuluan

- 1) Sikap siswa siap memulai pembelajaran lalu mengucapkan salam.

---

<sup>75</sup> Syamsuddin dan Vismaia, *Op. cit.*, hlm. 203.

- 2) Proses pembelajaran dimulai dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 3) Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan interaksi edukatif seperti memberikan stimulus murid dalam pembelajaran.
- 4) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi murid menjadi delapan kelompok, masing-masing terdiri empat atau lima anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
- 2) Guru membagikan satu tugas yang berkaitan dengan materi pada hari itu kepada setiap kelompok.
- 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
  - (1) Membagikan tugas di setiap kelompok yang sudah dibagi.
  - (2) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberikan oleh guru melalui *sharing* antara sesama anggota kelompok.
  - (3) Bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing.

- (4) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing.
  - (5) Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - (6) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya.
  - (7) Melakukan *sharing* antara kelompok.
- 4) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian siswa.
  - 5) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.
- c. Refleksi
- (1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
  - (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa terkait dengan topik pelajaran.
  - (3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penilaian
- Data kemajuan interaksi edukatif diperoleh melalui:
- (1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok.

- (2) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan.
- (3) Antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi.
- (4) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

### **3. Observasi**

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain: (1) tingkat interaksi siswa dalam mengikuti belajar mengajar, (2) hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai kelompok.

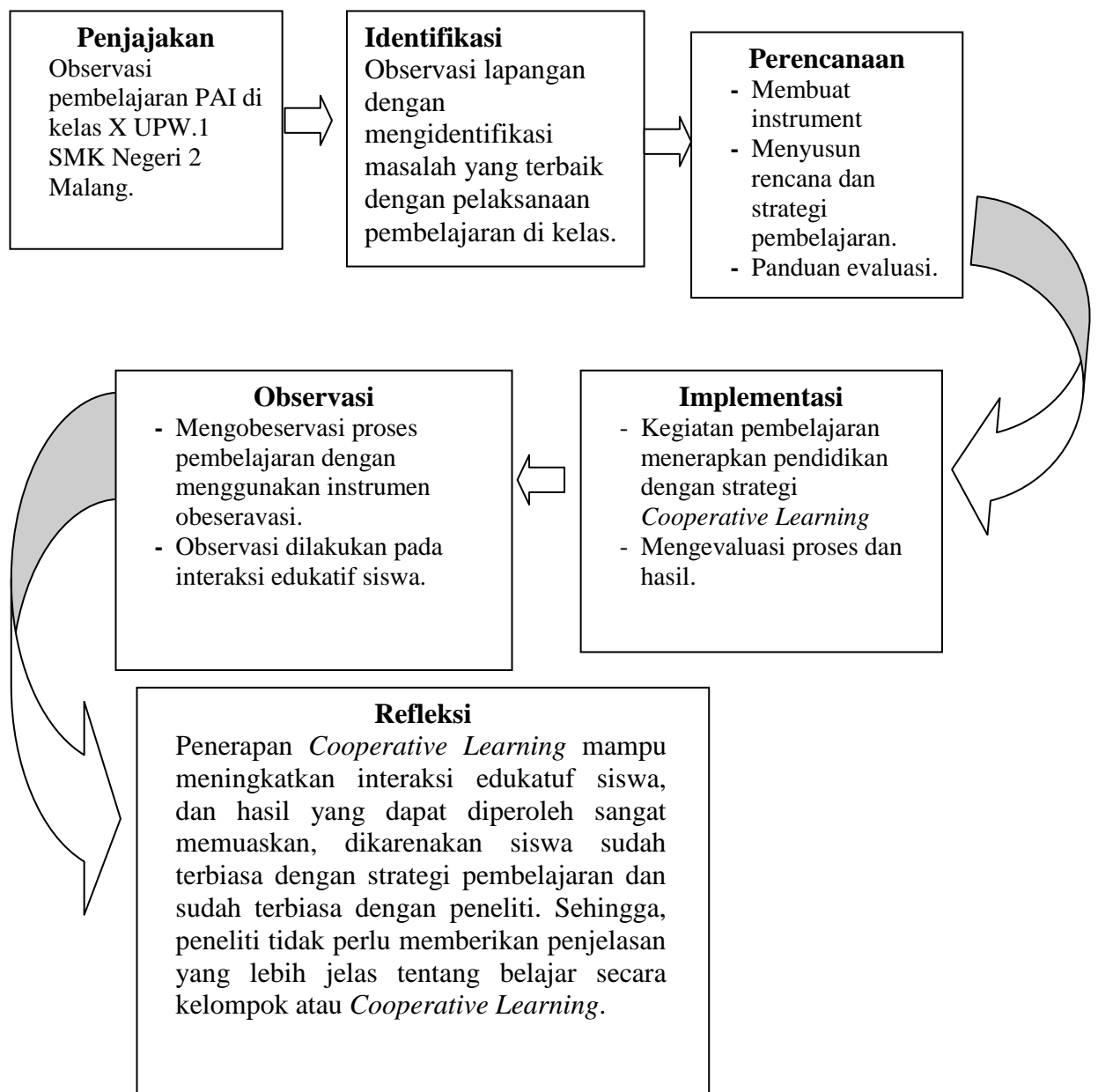
### **4. Evaluasi/Refleksi**

Tahap evaluasi/refleksi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim peneliti mencermati, bermakna dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai strategi yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditunjukkan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

### Proses Penelitian



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2011 sampai 26 Februari 2011 selama enam kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 05 Januari 2011, dan pertemuan terakhir tanggal 23 Februari 2011.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 2 Malang**

Pada mulanya 1952, awalnya gedung yang ditempati SMK Negeri 2 Malang ini milik SHD, Sekolah Hakim dan Djaksa. Yang merupakan Sekolah Ikatan Dinas Milik Departemen Kehakiman. Kemudian pada

tahun 1958 berubah menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negeri), masih ikatan dinas di bawah departemen kehakiman. Tahun 1967 menjadi SPSA, Sekolah Pekerja Sosial Atas. Di bawah departemen sosial dengan SK. No. 124/ukk3/1969, dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Tahun 1975 menjadi SMPS, (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial Atas) di bawah departemen pendidikan. Tahun 1995 diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang (SMKN 2 Malang).<sup>76</sup>

## **2. Lokasi SMK Negeri 2 Malang**

SMK Negeri 2 Malang terletak di jalan protokol yaitu jalan Veteran No. 17 yang ada di tengah-tengah kota Malang. Di utara (depan sekolah) di seberang jalan adalah Universitas Brawijaya Malang. Di sebelah barat ± 750 m terletak Universitas Islam Negeri Malang (UIN) dan ke arah barat dari UIN adalah UNISMA, dan Universitas GAJAYANA. Kurang lebih 4 km ke arah barat adalah Universitas Muhamadiyah Malang. Lebih jelas lokasi SMK Negeri 2 Malang.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Malang**

### **a) Visi SMK Negeri 2 Malang**

Visi dari SMK Negeri 2 Malang adalah tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan sebagai Perawatan social, kepeerawatan tingkat menengah dan tenaga professional di bidang Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, serta

---

<sup>76</sup> Sejarah SMK Negeri 2 Malang

Teknik Komputer Jaringan yang handal, mandiri, dan mampu mengembangkan diri dan serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan ilmunya di masyarakat sesuai dengan profesinya.

b) Misi SMK Negeri 2 Malang

- (1) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Perawatan Sosial, Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Keperawatan, Jasa Boga dan Teknik Komputer dan jaringan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- (2) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Perawatan Sosial, Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Keperawatan, Jasa Boga dan Teknik Komputer dan jaringan yang berbudi luhur dan berbakat.
- (3) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Perawatan Sosial, Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Keperawatan, Jasa Boga dan Teknik Komputer dan jaringan yang cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas.
- (4) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Perawatan Sosial, Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Keperawatan, Jasa Boga dan Teknik Komputer dan jaringan yang mampu berperan serta dalam upaya membuktikan profesinya.



c) **Tujuan SMK Negeri 2 Malang**

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Negeri 2 Malang selama 5 Tahun 2010-2015 yaitu:

- (1) Menciptakan manajemen sekolah yang professional dan handal.
- (2) Membentuk professional guru sesuai dengan bidang tugasnya.
- (3) Mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah dalam rangka menunjang kelancaran proses pembelajaran.
- (4) Mewujudkan sekolah yang terpercaya dalam menghasilkan tenaga yang terampil dan professional di bidangnya.

d) **Sarana Yang Ada di SMK Negeri 2 Malang**

Sarana yang ada di SMK Negeri 2 Malang dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.

e) **Data Guru dan Karyawan Tahun 2010/2011 di SMK Negeri 2 Malang**

Data guru dan karyawan adalah data tentang guru dan karyawan yang ada di SMK Negeri 2 Malang. Adapun data tersebut terlampir pada lampiran tabel 2

f) **Data Jumlah Siswa Tahun 2010-2011 di SMK Negeri 2 Malang**

Data jumlah siswa dapat dilihat di lampiran Tabel 3.

g) **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi susunan kepengurusan yang ada di sekolah ataupun yang lainnya. Dapat dilihat terlampir pada lampiran 1

h) **Denah Lokasi SMK Negeri 2 Malang**

Denah lokasi SMK Negeri 2 Malang adalah sebagaimana yang terlampir pada lampiran 2.

## **B. Paparan Data Sebelum Tindakan**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin tanggal 03 Januari 2011 dengan waka kurikulum dan guru PAI SMK Negeri 2 Malang. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Waka kurikulum serta guru PAI memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PAI mengadakan diskusi untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Guru memberikan pilihan tentang kelas atau objek yang akan dijadikan sumber atau objek penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas X UPW 1 tersebut yang mempunyai kemampuan yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang di tugaskan oleh guru, selain itu juga semangat tinggi yang masih dimiliki oleh kelas X.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, metode yang digunakan masih ceramah dan latihan/ penugasan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam relatif rendah, siswa sering ramai sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga tidak melakukan

refleksi. Hal ini dikatakan oleh guru mata pelajaran PAI kelas X UPW 1 SMK Negeri 2 Malang.

Selama ini kami, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI kelas X masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, tapi bukan berarti kami tidak pernah melakukan usaha untuk merubahnya, saya juga pernah menerapkan metode inkuiri dan penugasan, itupun hanya beberapa siswa yang bisa mengikuti.<sup>77</sup>

Selain pernyataan dari guru bidang studi, para siswa juga mengaku bahwa selama ini proses pembelajaran PAI yang mereka ikuti masih menggunakan metode yang biasa, yaitu metode ceramah, mereka hanya disuruh mendengarkan dan setelahnya diberi tugas untuk dikerjakan.

Iya bu selama ini Pak Guru hanya bercerita dan menerangkan di depan kelas, setelah itu dikasih soal untuk dikerjakan, trus biasanya Pak Guru juga meninggalkan kami di kelas.<sup>78</sup>

Selain itu, siswa kelas X UPW 1 SMK Negeri 2 Malang juga sangat heterogen, baik dari segi kemampuan akademis maupun latar belakang siswa itu sendiri. Mereka sangat aktif dan suka membuat keributan ketika jam pelajaran berlangsung. Mereka sangat aktif tapi dari segi motivasi belajarnya sangat kurang. Hal ini dikatakan oleh salah satu guru BK.

Memang benar Bu anak-anak kelas X UPW 1 itu nakal-nakal semua, dan nakalnya itu merata satu kelas. Saya dan guru-guru di sini itu sering dibuat jengkel dengan ulah mereka, mereka sering tidak mau masuk kelas dengan alasan tidak suka dengan gurunya. Bahkan pernah Bu pada suatu hari saya dan guru-guru lain harus mengawasi dari kantor supaya mereka tidak keluar kelas.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Endang Wahyuningsih, guru mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 2 Malang, tgl 12 Januari 2011

<sup>78</sup> Wawancara dengan Desi Ratnasari, siswi kelas X SMK Negeri 2 Malang, tgl 19 Januari 2011

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Indah, guru BK SMK Negeri 2 Malang tgl 26 Januari 2011

Selain itu, informasi yang peneliti dapat dalam observasi awal ini adalah bahwa para siswa, motivasi belajar mereka sangat rendah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum.

Sebenarnya memang benar Bu, sangat perlu dan sesegera mungkin untuk dilaksanakan pembenahan pada proses pembelajaran karena yang harus dibenahi dalam kelas X ini adalah motivasi belajarnya, apalagi yang laki-laki, mereka selalu tidak pernah konsentrasi dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Kalau yang perempuan sudah lumayan bagus motivasinya. Masalah penggunaan metode beberapa kali kita telah mencoba metode belajar tetapi tidak berhasil karena sebagian guru juga belum begitu banyak menguasai metode dalam belajar, terlebih pelajaran PAI yang menurut siswa adalah pelajaran yang membosankan.<sup>80</sup>

### **1. Rencana Tindakan Pre Tes**

Sebelum tindakan dimulai, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes dengan menerapkan strategi konvensional. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Adapun beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes, antara lain:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Menyiapkan instrument bantu berupa lembar observasi interaksi edukatif siswa.
- c. Membuat rencana pembelajaran, sebagai berikut:
  - 1) Membuka pelajaran (10 Menit)
    - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama mengawali pelajaran.
    - b) Guru mengabsen dan sikap siswa siap untuk mulai pelajaran.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Mashuri, Waka Kurikulum, tgl 9 Februari 2011

- c) Memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.
  - d) Menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai.
  - e) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang demokrasi.
- 2) Inti pembelajaran (50 Menit)
- a) Guru menjelaskan materi tentang demokrasi.
  - b) Guru menerangkan pengertian demokrasi, membaca Surat Ali Imran ayat 159 dan Surat Asy Syuura ayat 38 tentang demikrasi, menjelaskan isi kandungan Surat Ali Imran ayat 159 dan Surat Asy Syuura ayat 38.
  - c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
  - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab soal yang ditanyakan oleh temannya tadi sebelum dijawab oleh guru.
- 3) Penutup pelajaran (30 Menit)
- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai penguasaan materi yang baru dijelaskan.
  - b) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
  - c) Memberikan kesimpulan mengenai materi tentang demokrasi
  - d) Salam.

## **2. Pelaksanaan Pre Tes**

Pre tes dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Januari 2011 dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek. Guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai.

Pre tes dilakukan dengan cara membaca ayat suci Al-Qur'an secara individu, hal ini dilakukan karena sesuai dengan Aspek pembelajaran awal yaitu tentang Al-Qur'an. Selain tes secara individu guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa tentang materi minggu lalu yaitu demokrasi, tetapi respon siswa dalam menjawab pertanyaan siswa kurang responsif dan cenderung bermain sendiri bahkan di tempat duduk yang lain ada siswa yang sedang asyik bermain SMS-an sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Sebagian dari siswa masih banyak yang tidak bias dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sebagian masih ada yang minta bantuan temannya dan ada juga yang diam tanpa jawaban. Kemudian guru mengajarkan tentang bacaan Al-Qur'an dan siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan yang terakhir adalah membaca bersama-sama. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

### **3. Observasi dan Hasil Pre Tes**

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka terlihat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, siswa banyak yang belum bias dan bahkan ada yang belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an, dan saat menjawab pertanyaan pre tes siswa kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil observasi pada pre tes menunjukkan rendahnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta indikator rendahnya komunikasi siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang masih saja minta penjelasan karena tidak memperhatikan penjelasan dan juga keaktifan yang sangat kurang yang ditandai dengan siswa yang lebih suka mendengarkan saja daripada bertanya.

Hasil pre test menunjukkan, bahwa siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide, siswa lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi.

Kebanyakan dari siswa kelihatanya jenuh terhadap pelajaran. Karena kurangnya interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa terhadap pelajaran PAI masih kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pre tes siswa, dapat diketahui bahwa siswa masih dibawah standar ketuntasan minimum dalam membaca Al-Qur'an dan juga menjawab pertanyaan, dimana pada saat pre test didapatkan rata-rata nilai 65.

#### **4. Refleksi Pre Tes**

Dari hasil pre tes dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan dalam belajar, siswa masih kelihatan pasif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih rendahnya dalam interaksi edukatif yang dimiliki siswa. Permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Pembelajaran kurang bermakna karena strategi konvensional yang kurang diperhatikan oleh siswa.
- b. Sebagian siswa masih banyak yang pasif dan kurang melakukan interaksi dengan guru.
- c. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menerapkan model pembelajaran media-media.
- b. Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- c. Memberi pengertian akan pentingnya suatu pembelajaran.



**Tabel Instrument Pre Test**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam pre test ini siswa belum menunjukkan kerjasama dan kondisi belajar secara berkelompok
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa lebih banyak diam dan mendengarkan guru
Memecahkan masalah	Siswa belum bisa memecahkan masalah yang diberikan guru
Sikap semangat	Siswa tidak semangat dalam pembelajaran dan sering berbicara sendiri dan tidak memperhatikan

### **C. Paparan Data Setelah Tindakan**

#### **1. Siklus I**

##### **a. Rencana Tindakan Siklus I**

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dengan strategi pembelajaran seperti ini peneliti berusaha membantu siswa dalam belajar secara tim atau berkelompok untuk saling berdiskusi mengenai materi tentang demokrasi. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Adapun beberapa tahap persiapan sebagai berikut :

- a. Menyiapkan modul pembelajaran siswa.
- b. Membuat perencanaan pembelajaran.
- c. Membagi siswa menjadi lima kelompok dengan memberikan nama pada masing-masing kelompok.

- d. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan interaksi edukatif siswa.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
  - 1) Pembukaan (10 menit)
    - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a sebelum pelajaran.
    - b) Guru mengabsen dan sikap siswa siap untuk mulai pelajaran.
    - c) Memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.
    - d) Menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai.
    - e) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang demokrasi.
  - 2) Kegiatan inti (70 menit)
    - a) Guru membagi kelompok dalam berdiskusi.
    - b) Guru membagikan tugas tentang pengertian demokrasi serta mengkaji tajwid yang ada pada bacaan Surat Ali Imran ayat 159 dan Asy Syuura ayat 38 kepada setiap kelompok.
    - c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
      - (1) Setiap kelompok mencari pengertian tentang demokrasi dan juga mengidentifikasi bacaan ilmu tajwid.

- (2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
  - (3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - (4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - (5) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).
  - (6) Melakukan *sharing* antar kelompok.
  - (7) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- 3) Penutup pembelajaran (Refleksi pengalaman belajar 10 menit)
- a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan sikap demokrasi.
  - b) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan demokrasi.
  - c) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
  - d) Salam.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 19 Januari 2011. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan adalah sebagai berikut.

Pada siklus I, pertemuan pertama peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah menjelaskan pengertian demokrasi, menyebutkan tata cara berdemokrasi dan juga adab dalam demokrasi serta menjelaskan ayat yang berhubungan dengan demokrasi yaitu Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159 dan Asy Syuura ayat 38.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama dengan guru. Kemudian guru mengabsen dan sikap siswa siap untuk mulai pelajaran. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang demokrasi.

Saat pembelajaran *Cooperative Learning* berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Guru membagi kelompok dalam berdiskusi, pembelajaran

dimulai ketika siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing membentuk ruang kerja yang sudah siap untuk menerima pelajaran untuk membantu siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.

Agar pembelajaran lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan untuk berusaha memahami teks yang ada pada modul dan siswa diperbolehkan membawa referensi lain seperti buku panduan atau paket yang terkait dengan pembahasan. Tiap kelompok bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah), semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing, masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi) dan melakukan *sharing* antar kelompok. Dalam hal ini, siswa dituntut aktif mengemukakan pendapat tanpa harus takut oleh siapapun.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan.

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk belajar terampil dalam berpikir kreatif menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide baru dengan membagikan kertas kosong, tugas mereka adalah carilah dengan tepat dan benar kata-kata yang ada di bawah kemudian masukkan

kedalam tabel sesuai dengan syarat wajib haji dan rukun haji dan menata secara urut pada tempat yang telah disediakan. Dalam hal ini peran aktif kelompok sangat diperlukan untuk menjawab tugas yang diberikan. Kemudian guru bersama siswa membahas urutan yang benar dan diberikan bonus nilai kepada kelompok yang menjawab dengan tepat.

Sebagai penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa hikmah yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini, mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan haji dan guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerapkan haji secara benar. Kemudian ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan dan interaksi siswa dalam bekerja kelompok, inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan, antusias siswa dalam KBM, keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi, kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada pertemuan kedua, peneliti masih menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* diupayakan agar siswa lebih aktif dan bias mengemukakan pendapatnya dalam mengungkapkan ide-ide yang

dimiliki dan dapat bersaing dengan kelompok lain sehingga menimbulkan keberanian dalam belajar.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah siswa dapat menjelaskan tentang adab dalam demokrasi dan juga dapat mempratikkan perilaku demokrasi.

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu pada jam pertama didahului dengan memberi salam dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama, dilanjutkan dengan mengabsen, sikap siswa siap untuk mulai pelajaran, menyampaikan indikator pencapaian dan mengungkapkan metode pembelajaran. Memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang demokrasi.

Pembelajaran siap dimulai dengan mempersiapkan kelompok pada ruang kerja siswa. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah setiap kelompok mengenali kelompok yang lain sehingga persaingan sehat antar kelompok akan benar-benar terjadi.

Pembelajaran berjalan seperti sebelumnya, setiap siswa berusaha memahami modul pembelajaran dan tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu mengilustrasikan materi yang berkaitan dengan umrah, yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum

tahu, yang pandai mengajari yang lemah), semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi) dan melakukan *sharing* antar kelompok.

Untuk membiasakan siswa aktif dan melatih dalam komunikasinya dalam belajar maka guru memberi kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya sambil mengacungkan tangan sebagai tanda keberanian untuk bertanya. Disini guru sebagai fasilitator membantu siswa aktif berpendapat dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya. Setelah diskusi diakhiri, hasil diskusi dikumpulkan kepada guru untuk membuktikan bahwa sudah selesai diskusi. Dan tugas guru adalah menjelaskan kembali dan juga memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah Didiskusikan secara berkelompok. Dan selanjutnya penutupan yang diakhiri dengan salam.

### **c. Observasi Siklus I**

Dari hasil pre test siswa tampak masih kurang antusias dalam pembelajaran. Dapat diamati bahwa siswa pada saat pre test mereka masih malu-malu dan kurang bersemangat. Pada siklus I ini banyak dari siswa yang masih belum dapat berinteraksi dengan baik dengan kelompoknya hal ini ditandai dengan tidak kompaknya satu kelompok dalam menjawab pertanyaan. Selain itu masih banyak dari anggota kelompok tidak mengerti apa yang



dibahas dalam kelompoknya sehingga ada yang tidak mau berbicara dan mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi ada beberapa sebagian kecil dari siswa yang memang sudah baik dalam bertanggungjawab dalam kelompok.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru dan sekaligus sebagai *observer* untuk mencatat lembar instrumen pada pedoman observasi. Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tahap pendahuluan ini belum ada peningkatan dalam interaksi edukatif siswa dalam kerja kelompok. Sebagian siswa masih ada yang bekerja sendiri dan juga ada juga yang acuh tak acuh terhadap anggota kelompoknya, sehingga tidak ada tanggungjawab dan juga kekompakan dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata interaksi edukatif pada pre tes sebesar 1,45 pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 1,82 atau meningkat 25%.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* pada materi Pendidikan Agama Islam. Pada waktu pertama diterapkan oleh peneliti siswa masih banyak yang belum menguasai pelajaran karena kurang kompak dalam belajar kelompok. Karena meskipun yang mengerjakan tugas kelompok tidak ikut semuanya karena masih ada satu atau dua siswa yang masih ramai sendiri dan tidak mau mendengarkan dan bekerjasama dengan kelompoknya.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I masih banyak kendala yang ditemukan ketika dilaksanakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Permasalahan yang ditemukan pada saat pelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk berinteraksi dengan kelompoknya.
- b. Kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu gagasan dimiliki sebagian besar siswa yang berprestasi dikelas sehingga siswa yang pasif tidak mendapat kesempatan untuk aktif mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I yang sudah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Pada pembelajaran tindakan sebaiknya dominasi guru agak dikurangi sehingga proses belajar mengajar lebih tampak proses belajar yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa pada bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Memberi pengertian akan pentingnya kerja sama dalam kelompok.

**Tabel Pengamatan Siklus 1**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam siklus 1 ini siswa belum banyak menunjukkan kerjasama yang kompak
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa sudah mulai ada yang bertanya kepada guru
Memecahkan masalah	Siswa belum bias sudah bisa memecahkan masalah yang diberikan guru dengan kelompoknya
Sikap semangat	Siswa sudah ada semangat dalam pembelajaran dan sering mulai memperhatikan guru

## **2. Siklus II**

### **a. Rencana Tindakan Siklus II**

Rencana tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Januari dan 02 Februari 2011.

Peneliti tetap menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II dan sebelum siklus II dilaksanakan peneliti mempersiapkan beberapa tahap, antara lain:

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Membagi siswa menjadi tujuh kelompok

- c. Membagi materi tentang iman kepada Malaikat Allah menjadi 7 bagian:
  - (1) Pengertian iman kepada Malaikat Allah
  - (2) Tanda-tanda orang beriman kepada malaikat Allah
  - (3) Contoh orang yang beriman kepada Malaikat Allah
  - (4) Manfaat iman kepada Malaikat Allah
  - (5) Perbedaan manusia dan Malaikat
  - (6) Sifat-sifat Malaikat Allah
  - (7) Jumlah Malaikat beserta tugasnya
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk yang digunakan untuk meneliti peningkatan interaksi edukatif siswa.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, antara lain:
  - 1) Membuka pelajaran (Pendahuluan 10 Menit)
    - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca do'a bersama.
    - b) Guru mengabsen dan sikap siswa siap untuk mulai pelajaran.
    - c) Memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.
    - d) Menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai.
    - e) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang iman kepada Malaikat Allah.
  - 2) Inti pembelajaran (70 Menit)
    - a) Guru membagi kelompok dalam berdiskusi.

- b) Guru membagikan tugas tentang iman kepada Malaikat Allah.
- c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
  - (1) Mendiskusikan tentang tugas yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok.
  - (2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
  - (3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - (4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - (5) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).
  - (6) Melakukan *sharing* antar kelompok.
- 3) Penutup pembelajaran (10 Menit)
  - a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan iman kepada Malaikat Allah.
  - b) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan iman kepada Malaikat Allah.

- c) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Salam.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 26 Februari 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2011. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan-tahapan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

Pertemuan pertama pada siklus II pada tanggal 26 Januari 2011, peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat, menjelaskan tanda-tanda iman kepada Malaikat, menyebutkan contoh iman kepada Malaikat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca Q.S. Al Baqarah ayat 177 secara bersama-sama yang dipandu oleh guru. Selanjutnya guru mengabsen dan sikap siswa siap untuk mulai pelajaran. Guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan, menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai. Guru menjelaskan rencana kegiatan

pembelajaran saat itu yaitu melanjutkan materi tentang iman kepada Malaikat Allah. Kemudian guru memeriksa pertanyaan kepada siswa.

Coba sebelum ibu menjelaskan tentang malaikat yang wajib diketahui siapa yang bias menyebutkan dengan benar? Kemudian Dara menjawab:” saya Cuma hafal nama-nama saja bu, tapi saya lupa tugas-tugasnya soalnya sudah pelajaran SD dulu bu, ”<sup>81</sup>

Pada kegiatan inti, guru masih membagi kelompok dalam berdiskusi, sesuai kelompok diskusi pada minggu lalu. Selanjutnya bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang kurang pandai). Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (pada forum tanya jawab/diskusi). Melakukan *sharing* antar kelompok. Pada pertemuan dua ini melanjutkan diskusi pada minggu sebelumnya.

Selanjutnya guru memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih. Yaitu kelompok yang paling aktif dan mau berbicara secara menyeluruh bukan hanya perwakilan saja. Kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam diskusi yang baru saja dilaksanakan, rata-rata dari masing-masing kelompok kerja mengacungkan tangan sebagai respon positif kepada guru.

---

<sup>81</sup> Jawaban dari Dara Antika pada siklus II Tgl 2 Februari 2011

Keberanian siswa dengan mengungkapkan pendapat pada pertemuan kali ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya. Sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat. Selanjutnya, guru menyuruh mengumpulkan hasil diskusi yang sudah dipresentasikan.

Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dulu guru bertanya kepada siswa terkait pembelajaran hari ini, mereka rata-rata menyatakan senang, gembira dan ceria, hal ini dapat dilihat dari raut wajahnya yang penuh semangat. Mereka mengungkapkan rasa suka dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui dengan senang tanpa merasa tertekan.

Pada tahap penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian ditutup dengan salam.

Guru melakukan penilaian dengan cara melihat keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan. Dan dari sebagian siswa sudah mulai banyak yang aktif dalam komunikasi dan juga lebih kompak dalam bekerjasama dengan kelompoknya, hal ini ditandai dengan kekompakan dalam menjawab pertanyaan dan saling membantu. Dan juga Antusias siswa dalam KBM dan kontribusi siswa dalam diskusi. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan identifikasi siswa saat refleksi terhadap proses dan hasil



belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

### **c. Observasi Siklus II**

Pada siklus II, hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, ini terlihat dengan adanya peningkatan kinteraksi siswa dalam pemahamannya terhadap materi pelajaran dan hasil tugas kelompok. Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa sudah mulai terbiasa dengan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya masing-masing siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini, sudah menunjukkan siswa dalam menerima pelajaran begitu antusias untuk mengerjakan tugasnya dalam kelompoknya masing-masing bahkan mereka sudah saling membantu dalam mengerjakan tugas yang sudah dibagikan oleh guru pada tiap kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi sesudah itu memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan ada siswa yang bertanya yaitu Defi:

“jelaskan tanda-tanda orang yang beriman kepada Malaikat Allah? Dari kelompok yang presentasi menjawab “tanda-tanda orang yang beriman kepada Malaikat adalah selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, karena perbuatan kita akan dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid”.

Selain itu ada juga kelompok yang sudah mulai bisa mengkondisikan kelompoknya dengan cara menjadi moderator dan juga dapat memberikan jawaban dan juga kesimpulan fagi temannya yang belum mengerti

Pada setiap kelompok yang mempresentasi hasil diskusi, siswa sudah berani dalam berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan dan sudah saling membantu dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi di kelompok masing-masing untuk memberi tanggapan yang sudah ditanyakan pada tiap-tiap kelompok .

Karena dalam siklus II ini siswa sudah mulai menerima strategi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan sudah mulai menghilangkan beban rasa malu dan sudah berani dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Dalam pembelajaran peneliti juga memberi semangat kepada setiap siswa agar siswa dalam belajar itu lebih semangat dan serius.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata interaksi edukatif pada pre tes sebesar 1,45 pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 2,45 atau meningkat 68 % ,

#### **d. Refleksi Siklus II**

Dari pengamatan siklus yang ke-II ini, siswa kelas X UPW 1 sudah cukup baik dalam penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* pada materi Pendidikan Agama Islam , karena mereka sudah bisa menerima materi yang telah disampaikan dan mereka juga sudah menunjukkan kerjasama

dengan kelompoknya masing-masing dengan hasil memuaskan, meskipun pada tahap awalnya masih dibimbing oleh guru.

Tujuan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* ini agar siswa dapat meningkatkan interaksi edukatif dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II yang sudah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru tetap memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang masih pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi dukungan kepada siswa agar berani dalam mengungkapkan pendapatnya.
- c. Guru memberi pengertian kepada siswa akan pentingnya kerjasama dalam kelompok.

**Tabel Pengamatan Siklus II**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam siklus II ini siswa sudah banyak menunjukkan kerjasama yang kompak
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan juga kelompok yang lain
Memecahkan masalah	Siswa sudah bisa memecahkan masalah yang diberikan guru dengan kelompoknya dengan baik
Sikap semangat	Siswa semangat dalam pembelajaran dan mulai memperhatikan guru dan kelompok lain yang presentasi serta pertanyaan yang variatif kepada kelompok lain

### 3. Siklus III

#### a. Rencana Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 09 dan 16 Februari 2011. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. Pada siklus III peneliti masih tetap menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum siklus III dilaksanakan peneliti mempersiapkan tahap-tahapan seperti rencana pembelajaran sebelumnya:

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Membagi siswa menjadi enam
- c. Membagi materi tentang perilaku terpuji menjadi tiga bagian:
  - (1) Adab berpakaian menurut Islam
  - (2) Adab bertamu menurut Islam
  - (3) Adab berhias menurut Islam
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk yang digunakan untuk meneliti peningkatan interaksi edukatif.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus III, antara lain:
  - 1) Membuka pelajaran (Pendahuluan 10 Menit)
    - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca do'a bersama.
    - b) Guru mengabsen dan sikap siswa siap untuk mulai pelajaran.
    - c) Memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

- d) Menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai.
  - e) Pendahuluan dan guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang akhlak terpuji
- 2) Inti pelajaran (70 Menit)
- a) Guru membagi kelompok dalam berdiskusi.
  - b) Guru membagikan tugas tentang perilaku terpuji kepada setiap kelompok.
  - c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
    - (1) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
    - (2) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
    - (3) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
    - (4) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).
    - (5) Melakukan *sharing* antar kelompok.
- 3) Penutup pelajaran (10 Menit)
- a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah

rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

- b) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan perilaku terpuji.
- c) kesimpulan
- d) Salam.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pada siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 dan 16 Februari 2011 seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan *Cooperative Learning*.

Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan tentang tata karma berpakaian, bertamu dan berhias serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti pada kegiatan-kegiatan sebelumnya, kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan bersama dipandu oleh guru. Selanjutnya guru mengabsen dan sikap siswa siap untuk mulai pelajaran. Memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai. Pendahuluan dan guru menjelaskan

rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang perilaku terpuji.

Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok dalam berdiskusi. Selanjutnya guru membagikan tugas tentang perilaku terpuji kepada setiap kelompok.

Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu menjelaskan adab dalam berpakaian, bertamu dan berhias. Setiap kelompok harus bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah). Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi) dan melakukan *sharing* antar kelompok.

Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya masing-masing, selanjutnya guru akan menjelaskan lebih lanjut tentang materi dan juga menambahkan pertanyaan yang belum bias dijawab oleh kelompok lain.

Pada siklus III ini siswa sudah mulai bias aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kelompok lain dan dari siswa mulai berebut untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan kelompok lain:

Bagaimana hukumnya menyambung rambut dan mengecat rambut dilakukan oleh anak-anak pada masa sekarang? selanjutnya kelompok lain menjawab :

“ hal ini sangat dilarang dan diharamkan oleh Agama Islam karena merubah bentuk ciptaan Allah yang diberikan kepada manusia”. kalau mengecat rambut diperbolehkan kecuali warna hitam.<sup>82</sup>

Selain itu ada juga yang menanyakan tentang perihal menggunakan kutek dan juga tato tidak permanen.

“Bagaiman hukumnya pakai kutek bagi wanita dan tato tidak permanen” jawaban siswa adalah tidak apa-apa selama dalam masa haid atau tidak shalat karena tidak boleh dipakai shalat dan tidak merusak kulit.”

Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dulu guru bertanya kepada siswa terkait dengan penerapan pembelajaran hari ini. Siswa menyatakan senang dan gembira, pada saat mengikuti pelajaran. Hal ini dapat diamati dari raut wajah yang penuh semangat dan kegembiraan saat dalam kelas mengerjakan tugas kelompok dengan kompak.

Seperti sesi sebelumnya, pada saat penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran. Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Selanjutnya guru menyimpulkan materi. Kemudian ditutup dengan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok, serta interaksi yang dilakukan antar siswa dengan siswa dan juga siswa dengan guru.

---

<sup>82</sup> Pertanyaan dari desi lana siswi kls X UPW 1 pada pertemuan siklus III



Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2011 dengan rencana pelaksanaan yang sudah diterapkan sebelumnya, peneliti menggunakan *Cooperative Learning*.

Kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru memasuki kelas dengan memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca bersama-sama. Selanjutnya guru mengabsen dan sikap siswa siap untuk mulai pelajaran. Memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar/tujuan yang akan dicapai. Pendahuluan yaitu guru mengulas kembali materi pada minggu sebelumnya dengan masing-masing kelompok.

Pembelajaran kali ini guru memberi kebebasan kepada setiap kelompok untuk saling bertanya dan menjawab. Selain itu siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan *sharing* antar kelompok. Guru menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk bisa berinteraksi dan juga kompak dalam tugas.

Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dulu guru bertanya kepada siswa terkait dengan strategi pembelajaran hari ini. Siswa menyatakan senang karena mendapatkan pengalaman apa yang belum pernah mereka ketahui. Hal ini dapat dilihat dari raut wajah yang penuh semangat dan antusias mendengarkan cerita dari temannya yang pernah dialami. Sikap antusias juga terlihat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran ditutup dengan guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran. Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan perilaku terpuji dan dilanjutkan dengan salam.

### **c. Observasi Siklus III**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus III ini. Menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa dalam melaksanakan pembelajaran tampak dari raut muka yang ceria, senang sehingga terus berusaha aktif pada saat pembelajaran. Siswa sudah lebih berani mengemukakan ide dan tidak dihindangi rasa takut. Serta kekompakan dalam bekerjasama dengan anggota kelompok

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata interaksi edukatif pada pre tes sebesar 1,45 pada siklus III nilai rata-ratanya meningkat menjadi 2,81 atau meningkat 93 % ,

Siswa dapat dilihat dari segi partisipasi kelompok sudah terlihat sangat baik dibandingkan dari siklus sebelumnya dan siswa sudah dikatakan lebih aktif dalam berdiskusi kelas. Hal ini dapat dilihat siswa sudah tidak lagi menggantungkan pada temannya. Setiap anggota sudah bisa mengikuti kerja kelompok dan ikut berpartisipasi secara aktif.

Saat pembelajaran berlangsung siswa aktif bertanya dan terampil untuk berusaha memecahkan masalah sudah sangat baik, seperti Desi Ratnasari bertanya “*apakah penggunaan behel atau kawat gigi dilarang oleh Agama?*” Sebelum dijawab oleh guru siswa diberi kesempatan untuk menjawab kemudian ada yang menjawab, yaitu Dian Choirunnisa’

“Kalau kawat gigi tidak apa-apa apabila digunakan karena tidak berbahaya seperti tato yang merusak kulit” kalau behel dibuat Cuma gaya baru hal itu tidak diperbolehkan oleh Agama karena itu adalah termasuk riya’.

Dari pertanyaan tersebut bisa dilihat bahwa dari siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan tanpa malu atau salah terhadap jawabannya, serta saling membantu apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab. seperti Dinda Laila bertanya: *mengapa memakai sanggul tidak boleh dipakai, padahal orang jawa mempunyai cirri khas yaitu memakai sanggul?* kemudian temannya ada yang menanggapi“ *karena memakai sanggul tidak dapat menutupi rambut atau kelihatan auratnya, sedangkan memakai sanggul hanya sekedar tradisi masyarakat jawa*”.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata interaksi edukatif pada pre tes sebesar 1,45 pada siklus III nilai rata-ratanya meningkat menjadi 2,81 atau meningkat 93 % , hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai bisa berinteraksi dengan baik dengan adanya peningkatan yang sangat tinggi yaitu 93 %.

#### **d. Refleksi Siklus III**

Dari hasil observasi siklus III dapat diketahui bahwa adanya peningkatan interaksi edukatif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative Learning* terbukti mampu meningkatkan interaksi edukatif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang. Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar observasi interaksi edukatif siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III.

Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* terbukti dapat interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X UPW 1 di SMK Negeri 2 Malang. Hal ini dapat dilihat dari raut muka yang gembira dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan. Karena pada waktu mengerjakan soal siswa sudah merasa nyaman berdiskusi dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara berkelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama dan sudah tidak ada lagi yang tidak mengerjakan tugasnya, dapat dilihat dari:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa lebih aktif dengan berani mengungkapkan pendapat atau ide serta mempertanyakan kembali gagasan orang lain.
- c. Adanya peningkatan interaksi edukatif setiap siklusnya.

**Tabel Pengamatan Siklus III**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam siklus III ini siswa sudah banyak menunjukkan kerjasama yang baik dan kompak, serta mulai bersaing dengan kelompok lain
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan juga kelompok yang lain dan pertanyaan yang mengena dengan pelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari
Memecahkan masalah	Siswa sudah bisa memecahkan masalah yang diberikan guru dengan kelompoknya dengan baik
Sikap semangat	Siswa mempuntai semangat tinggi dalam pembelajaran dan mulai memperhatikan guru dan kelompok lain yang presentasi serta pertanyaan yang variatif kepada kelompok lain

**Perbandingan Pengamatan**

<b>Variabel</b>	<b>Pre test</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam pre test ini siswa belum menunjukkan kerjasama dan kondisi belajar secara berkelompok	Dalam siklus I ini siswa belum banyak menunjukkan kerjasama yang kompak	Dalam siklus II ini siswa sudah banyak menunjukkan kerjasama yang kompak	Dalam siklus III ini siswa banyak menunjukkan kerjasama yang baik dan kompak, serta mulai bersaing dengan

				kelompok lain
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa lebih banyak diam dan mendengarkan guru	Siswa sudah mulai ada yang bertanya kepada guru	Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan juga kelompok yang lain	Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan juga kelompok yang lain dan pertanyaan yang mengenai dengan pelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari
Memecahkan masalah	Siswa belum bisa memecahkan masalah yang diberikan guru	Siswa belum bisa memecahkan masalah yang diberikan guru dengan kelompoknya	Siswa sudah bisa memecahkan masalah yang diberikan guru dengan kelompoknya dengan baik	Siswa sudah bisa memecahkan masalah yang diberikan guru dengan kelompoknya dengan baik
Sikap semangat	Siswa tidak semangat dalam pembelajaran dan sering berbicara sendiri dan tidak memperhatikan	Siswa sudah ada semangat dalam pembelajaran dan sering mulai memperhatikan guru	Siswa semangat dalam pembelajaran dan mulai memperhatikan guru dan kelompok lain yang presentasi serta pertanyaan yang variatif kepada kelompok lain	Siswa mempunyai semangat tinggi dalam pembelajaran dan memperhatikan guru dan kelompok lain yang presentasi serta pertanyaan yang variatif.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Implementasi Cooperative Learning Melalui Teknik Numbered Heads Together**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik Numbered Heads Together pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X UPW 1 di SMK Negeri 2 Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan sedangkan siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan.

Sebelum siklus I direncanakan peneliti terlebih dahulu mengadakan pre tes dengan mengadakan tes membaca Al-Qur'an secara individu dan

juga menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dimana guru menjelaskan di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang diperintahkan guru, serta diselingi dengan tanya jawab.

Melalui pre test, siswa dapat diketahui bahwa dengan metode ceramah dan tanya jawab siswa kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa cenderung pasif, suka mendengarkan atau menerima dari pada mengungkapkan pendapat selain itu siswa kurang bersemangat dan dalam mengerjakan tugas.

Pembelajaran konvensional berupa ceramah merupakan salah satu bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif. Salah satu kesulitan dalam penggunaan metode ceramah adalah banyaknya siswa yang sulit mengikuti tema yang diajarkan, bahwa ada yang berpendapat bahwa harus ada latihan untuk mendengarkan dalam metode ceramah, oleh sebab itu adalah bijaksana jika hal itu dianjurkan penggunaannya.

*Cooperative Learning* merupakan konsepsi belajar secara bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, *Cooperative Learning* menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan bersama dalam kelompok.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6



Setelah mengetahui kondisi awal SMK Negeri 2 Malang khususnya pada kelas X UPW 1, peneliti pada siklus I langsung menerapkan cooperative learning model numbered heads together, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Menurut Wina Sanjaya, diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok<sup>84</sup>. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu yang ada dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman dan keputusan. Diskusi adalah salah satu metode yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya<sup>85</sup>. Menurut J.J. Hasibuan, diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat dan pemecahan masalah.

Pada siklus I antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum begitu terlihat. Mereka terlihat belum bisa diajak belajar secara kelompok/ kerja sama karena faktor ketidakbiasaan. Menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan siklus I peneliti melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya yaitu pada siklus II.

---

<sup>84</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13

<sup>85</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 141

Pada pelaksanaan penelitian siklus II peneliti tetap menerapkan cooperative learning model numbered heads together untuk pengoptimalan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 3 sampai 6 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

Melalui cooperative learning siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama disini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu, yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

Cooperative learning siswa mendorong siswa untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama disini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu, yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

Menyikapi hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus II yang belum memuaskan, maka peneliti melanjutkannya pada siklus III yang tetap menggunakan cooperative learning model numbered heads together. Dengan diterapkannya cooperative learning model numbered heads together dan beberapa improvisasi, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X UPW 1. Karena model cooperative learning model numbered heads together merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan minat belajar, produktivitas, dan perolehan belajar. Cooperative learning is more effective in increasing motive and performance student, hal ini diungkapkan oleh Michaels yang dikutip oleh Etin Solihatin dan raharjo<sup>86</sup>.

Dari pelaksanaan siklus I, siklus II, dan ke siklus III tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikator pencapaiannya adalah: Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas, berusaha mengerjakan tugas dalam waktu yang ditentukan, tampak gembira dan senang selama mengikuti

---

<sup>86</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 05

pembelajaran, roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan cooperative learning model numbered heads together dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, selain itu dapat mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa.

Secara garis besar Penerapan teknik Numbered Heads Together adalah menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks Numbered Heads Together (NHT), di antaranya adalah:

a) Fase 1: penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok kelompok 3-6 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5 dan seterusnya.

b) Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, 'berapakah jumlah Malaikat Allah yang Wajib diketahui ?.

c) Fase 3: berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d) Fase 4: menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya

sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Selain keberhasilan yang telah dicapai juga beberapa kendala dalam penerapan teknik *numbered head together* , Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang disediakan sangat terbatas untuk diskusi dengan anggota kelompok.
2. Siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang sangat heterogen dan super aktif.
3. Tempat belajar yang kurang kondusif karena bersebelahan dengan lapangan yang membuat siswa tidak berkonsentrasi.
4. Sarana prasarana yang belum mencukupi secara maksimal.
5. Buku pegangan siswa yang tidak merata.
6. Absen sebagian siswa yang tidak mengikuti pelajaran dikarenakan piket sekolah.

## **B. Implementasi *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Interaksi Eduktif**

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan rasa bosan dan malas. Karena dapat menjadikan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dari hasil observasi pre test dapat diketahui bahwa interaksi edukatif siswa pada rata-rata kelas sebesar 1,45.

Berdasarkan data empiris dan hasil pre test, bahwa untuk meningkatkan interaksi siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam belajar dan juga aktif dalam kelas. Selain itu interaksi guru dan siswa juga diperlukan untuk mencapai materi yang diinginkan. Dan selanjutnya interaksi dengan kelompok untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

Salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Dimana pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan interaksi antara siswa dan siswa dengan guru dalam belajar kekompakan dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, mempertanyakan gagasan, memusatkan perhatian pada saat pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan juga kelompoknya.

Ada perbedaan pokok antara pembelajaran *Cooperative Learning* dan pembelajaran konvensional seperti banyak diterapkan di sekolah sekarang ini, dijelaskan secara singkat perbedaan kedua model tersebut dilihat dari konteks tertentu.

1. *Cooperative Learning* adalah peserta didik belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional

siswa ditempatkan sebagai objek yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

2. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning*, siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, siswa juga terlibat dalam tingkah laku mendefinisikan, menyaring, dan memperkuat sikap-sikap, dan kemampuan. Sedangkan, dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
3. Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.<sup>87</sup>

Peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Strategi pembelajaran tersebut diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab berperan lebih aktif mencari informasi dari kelompok belajar dengan bersama-sama mencari materi yang sedang dibahas dilanjutkan dan penyatuan ide dari masing-masing anggota kelompok. Adapun ciri pembelajaran *Cooperative Learning* antara lain:

1. Pembelajaran secara tim atau berkelompok
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

---

<sup>87</sup> Wina Sanjaya, *Op. cit.*, hlm. 260-261.

3. Kemampuan untuk bekerjasama
4. Keterampilan bekerjasama.

Dalam meningkatkan interaksi edukatif Siswa, berdasarkan hasil observasi dari hasil pre tes interaksi edukatif nilai rata-rata 1,45 dan pada siklus I meningkat menjadi 1,82 dimana siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi social dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswanya. Artinya dalam pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasilnya pembelajarannya.

Hasil instrument interaksi edukatif siswa, dari pre tes dengan nilai rata-rata 1,45 ke siklus I meningkat menjadi 1,82 atau sekitar 25%, instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,45 menjadi sekitar 68%. Begitu juga ke siklus III meningkat 2,81 atau sekitar 93%.

Dengan data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa penerapan strategi pembelajara *Cooperative Learning* dapat meningkatkan interaksi siswa siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X UPW 1 di SMK Negeri 2 Malang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran seacar kelompok dan kerjasama dapat meningkatkan interaksi edukatif belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan indikator keberhasilan:



- a. Siswa terlatih bekerja sama dalam kelompok, siswa semakin aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau ide serta mempertanyakan kembali kesimpulan teman yang lain.
- b. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa tidak lagi takut dalam mengungkapkan pendapat, tidak takut ditertawakan, dan mulai berebut untuk menjawab pertanyaan atau sekedar bertanya kepada kelompok lain.
- d. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang dan gembira, hal ini dapat dilihat dari raut muka mereka yang selalu tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas.
- e. Adanya peningkatan interaksi siswa dengan siswa begitupun juga siswa dengan guru, dapat dilihat dari kenaikan setiap siklusnya.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa kelas X UPW 1 diawali dengan kegiatan menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat mengacu pada teknik *Numbered Heads Together*, sehingga komponen lain seperti sumber belajar dan pengamatan disesuaikan dengan teknik *Numbered Heads Together* berhasil membuat siswa bekerjasama dengan kelompok belajar dengan baik. Keberanian mengemukakan pendapat yang merata pada masing-masing siswa, dan semangat siswa yang tinggi dalam pembelajaran.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* terbukti dapat meningkatkan interaksi siswa siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam kelas X UPW 1 di SMK Negeri 2 Malang. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Dinteraksi edukatif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil instrument interaksi edukatif siswa, dari pre tes dengan nilai rata-rata 1,45 ke siklus I meningkat menjadi 1,82 atau sekitar 25%, instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,45 menjadi sekitar 68%. Begitu juga ke siklus III meningkat 2,81 atau sekitar 93%.

Penerapan *Cooperative Learning* yang dapat meningkatkan interaksi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang adalah: *Pertama*, menerapkan prinsip-prinsip penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Prinsip kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, mempertimbangkan keragaman siswa, menggunakan teknik-teknik bertanya, dan menerapkan penilaian autentik. *Kedua*, penggunaan modul sebagai media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Ketiga*, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan motivasi kepada peserta didik yang pasif, memberi semangat siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya, terampil dalam berkomunikasi dan berperan aktif dalam pembelajaran serta bertanggungjawab bersama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Guru

Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, agar dapat menciptakan kerjasama dan interaksi antar siswa dalam belajar kelompok.

2. Bagi Siswa

Khususnya kelas X UPW.1 di SMK Negeri 2 Malang, agar siswa selalu antusias dalam KBM, berani dalam mengungkapkan pendapat, dapat bekerja sama dengan teman kelompok dan dapat bekerjasama dengan baik, sehingga dapat meningkatkan interaksi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah

SMK Negeri 2 Malang harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik agar mampu merealisasikan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*, karena berdasarkan penelitian, strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan interaksi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Berdasarkan hasil penelitian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk membuktikan tentang pengaruh *Cooperative Learning* terhadap interaksi edukatif belajar Pendidikan Agama Islam dengan desain penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol sehingga diperoleh data yang lebih valid.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andayani, Dian dan Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghofir, Abdul dan Zuhairin. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Ghony, Junaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN-Malang Press.
- Isjoni. Implementasi. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta)
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*
- Lie, anita, 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasution. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suryabrata ,Sumadi . 2008. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Trianto . 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- \_\_\_\_\_. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Rulam, *Tujuan dalam Rangka Interaksi Edukatif* (<http://www.infidiknas.com>, diakses 19 Desember 2010)





**Tabel 1****Sarana Yang Ada di SMK Negeri 2 Malang**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas/teori	28
2.	Laboratorium Bahasa	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Keterampilan	2
6.	Ruang Serba gunna	2
7.	Ruang UKS/KLINIK/Lab. Keperawatan	1
8.	Ruang raktik kerja <i>making bed</i>	1
9.	Koperasi	1
10.	Ruang BK	1
11.	Ruang kepala sekolah	1
12.	Ruang guru Normatif/R.Guru Prod/ R.KAPROG/KAJUR	8
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang OSIS	1
15.	Kamar Mandi/WC guru	2
16.	Kamar Mandi/WC siswa	28
17.	Gudang	3
18.	Mushola	1
19.	Hotel/ <i>Edotel</i>	1
20.	Ruang Praktik <i>Laundry</i>	1
21.	Lab. Pekerjaan Sosial; TSA-Play group	1
22.	Lab. Jasa boga/cooking	1
23.	Pos satpam	2
24.	Lahan Parkir I=500m <sup>2</sup>	2
25.	Lahan Parkir II= 1000m <sup>2</sup>	2
26.	Lapangan Basket	1
27.	Lapangan Olah Raga/ upacara	1

**Tabel 2****Data Guru dan Karyawan SMK Negeri 2 Malang**

No	Nama	Golongan TMT	Nama Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tempat/Tanggal lahir
1	Aslikah Nip. 19640505 1999012 001	III/C	Tata Usaha	IKIP PPKN/S. 1/ 1990	Malang/ 05-05- 1964
2	Tuturiyanti Nip. 19600917 199402 2001	II/D	Tenaga Adm	SMEA Tata Niaga/SL TA/1980	Lampung/ 17-09- 1960
3	Yasemat Nip. 19560414 198003 1021	II/C	Tenaga Adm	KPA TU/SLTP / 1984	Malang/ 15-04- 1956
4	Yasin Nip. 19580821 198303 1010	II/B	Tenaga Adm	LPA TU/SLTP / 1991	Malang/ 21-08- 1958
5	Suheri		SIM	SMA Biologi/ 1988	Malang/ 06-10- 1968
6	Dwi Karyanto		perpustakaan	SMA Biologi/ 1988	Blitar/ 05-08- 1968
7	Sumanto		kepegawaian	IKIP KTP/198 7	Malang/ 02-02- 1963
8	Edy Sumargijono		Penjaga	SMPS Peksos/ 1991	Malang/ 22-03- 1970
9	Buang Suproyanto		Kebersihan	MTS/198 7	Malang/ 17-11- 1973
10	Widji Astuti, Spd		Kesiswaan	S.1 Matemati ka/1992	Malang/ 13-06- 1968
11	Musyani Ain Zain		Umum	UM PABTI/ 2002	Malang/ 11-12- 1982
12	Gunawan		Penjaga	SMPS Pek. Sos/ 1991	Malang/ 01-05- 1968

				2002	1983
13	Ferix Panjia		MRTI	STM TI/2005	Malang/ 12-01- 1987
14	Mey Dwi Sasongko		MRTI	SMA IPS/2002	Malang/ 02-05- 1983
15	Sujarwanto		Penjaga	STM Mesin/ 2000	Malang/ 25-09- 1987
16	Sumarmi		Pesuruh		Malang/ 10-07- 1973
17	Arlon Widhi Atmoko		Pem. Pelaksana	Aplikasi Komp & Bhs. Inggris/ 2007	Malang/ 21-08- 1986
18	Wahyudi		Penjaga	STM/200 2	Malang/ 1983
19	Suyanto		Penjaga	SD	
20	Dwi Cahyono		Penjaga	SD	

**Table 3****Data Jumlah Siswa Tahun 2010-2011 di SMK Negeri 2 Malang**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1	X	16	793	214	579
2	XI	18	792	96	696
3	XII	15	471	72	399
Jumlah		49	2056	382	1674

**Tabel 4**

**Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat**

**SMA, MA, SMALB, SMK Kelas X**

**A. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b>  1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi	1. 1 Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5  1. 2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5  1. 3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah	2. 1 Membaca QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5  2. 2 Menyebutkan arti QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5  2. 3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>Aqidah</b></p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Al Asma</p>	<p>3. 1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna</p> <p>3. 2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna</p> <p>3. 3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna</p>
<p><b>Akhlak</b></p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4. 1 Menyebutkan pengertian perilaku husnudhan</p> <p>4. 2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnudhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia</p> <p>4. 3 Membiasakan perilaku husnudhan dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p><b>Fiqih</b></p> <p>5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah</p>	<p>5. 1 Menyebutkan pengertian, kedudukan dan fungsi Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5. 2 Menjelaskan pengertian, kedudukan, dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>5. 3 Menjelaskan pengertian dan hikmah ibadah</p> <p>5. 4 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p><b>Tarikh dan Peradaban Islam</b></p> <p>6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah</p>	<p>6. 1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p> <p>6. 2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p>

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al Qur'an</b>	
7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi	7.1 Membaca QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38 7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran: dan QS Asy Syura: 38 7.3 Menampilkan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS Ali Imran: dan QS Asy Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari
<b>Aqidah</b>	
8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat 8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat 8.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Akhlak</b>	
9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian 9.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian 9.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian dalam kehidupan sehari-hari

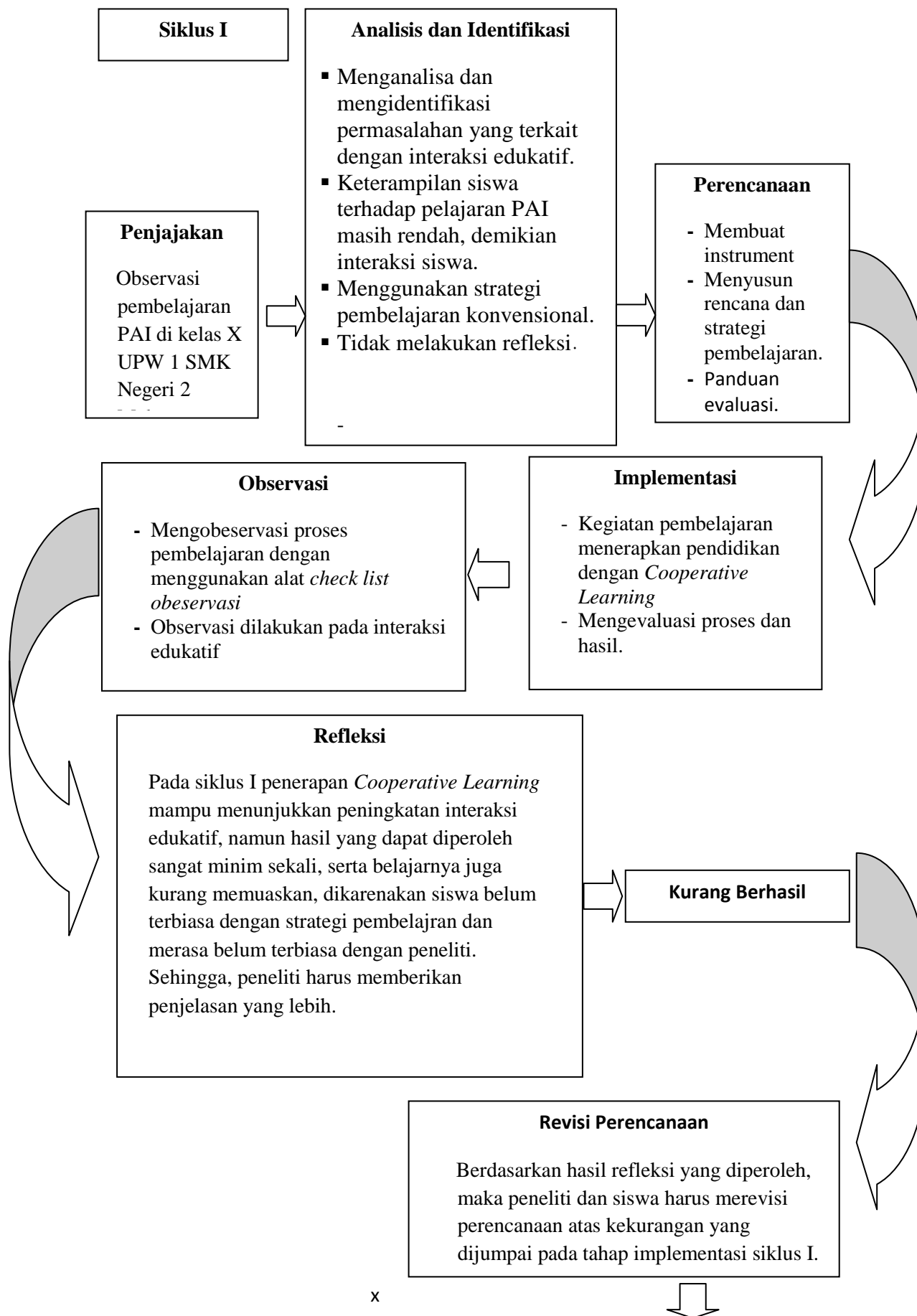
<p>10. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>10. 1 Menjelaskan pengertian hasud, riya dan aniaya</p> <p>10. 2 Menyebutkan contoh perilaku hasud, riya, dan aniaya</p> <p>10. 3 Menghindari perilaku hasud, riya dan aniaya dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p><b>Fiqih</b></p> <p>11. Memahami hukum Islam tentang infak, zakat, haji dan wakaf</p> <p>12. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah</p>	<p>11. 1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan infak, zakat, haji dan wakaf</p> <p>11. 2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan infak, zakat, haji dan wakaf</p> <p>11. 3 Membiasakan berinjak</p> <p>12. 1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah</p> <p>12. 2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah</p>

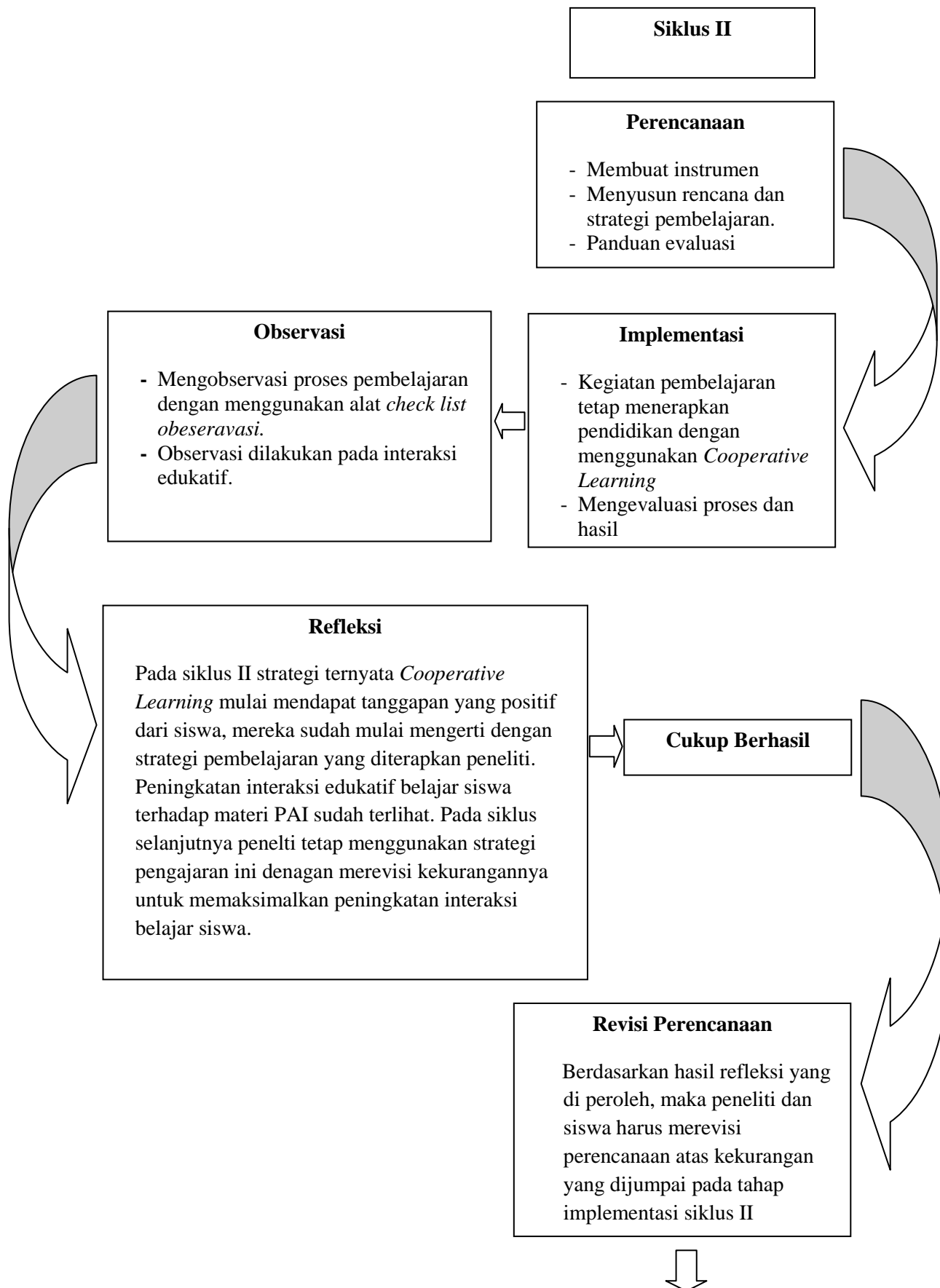


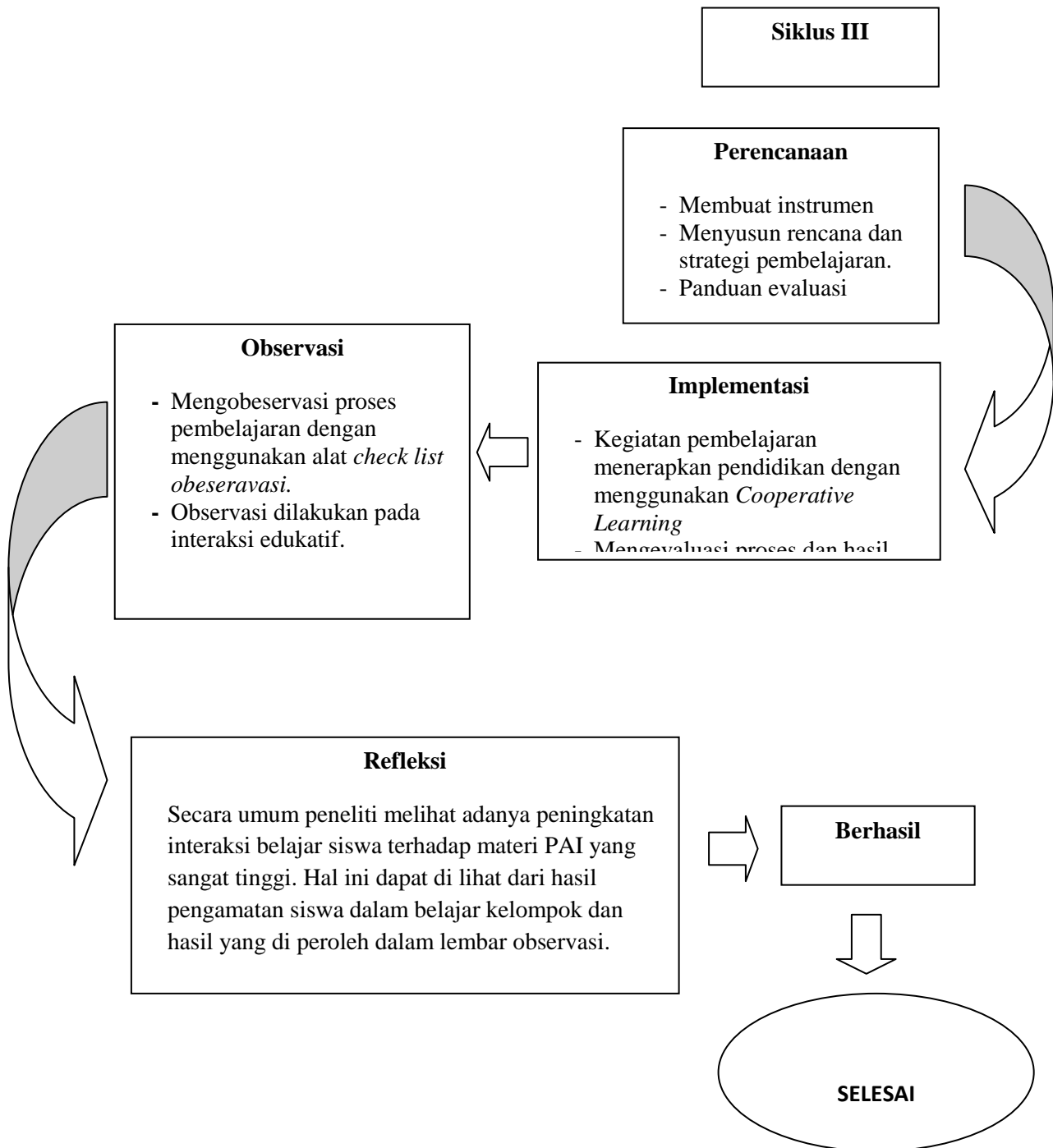
**Tabel 5**

**STANDAR KETUNTASAN MINIMAL**

ANGKA	PREDIKAT
9.00-10.00	A( Lulus Amat Baik)
7.51-5.99	B ( Lulus Baik)
6.00-7.50	C ( Lulus Cukup)
0.00-5.99	D (Belum Lulus)

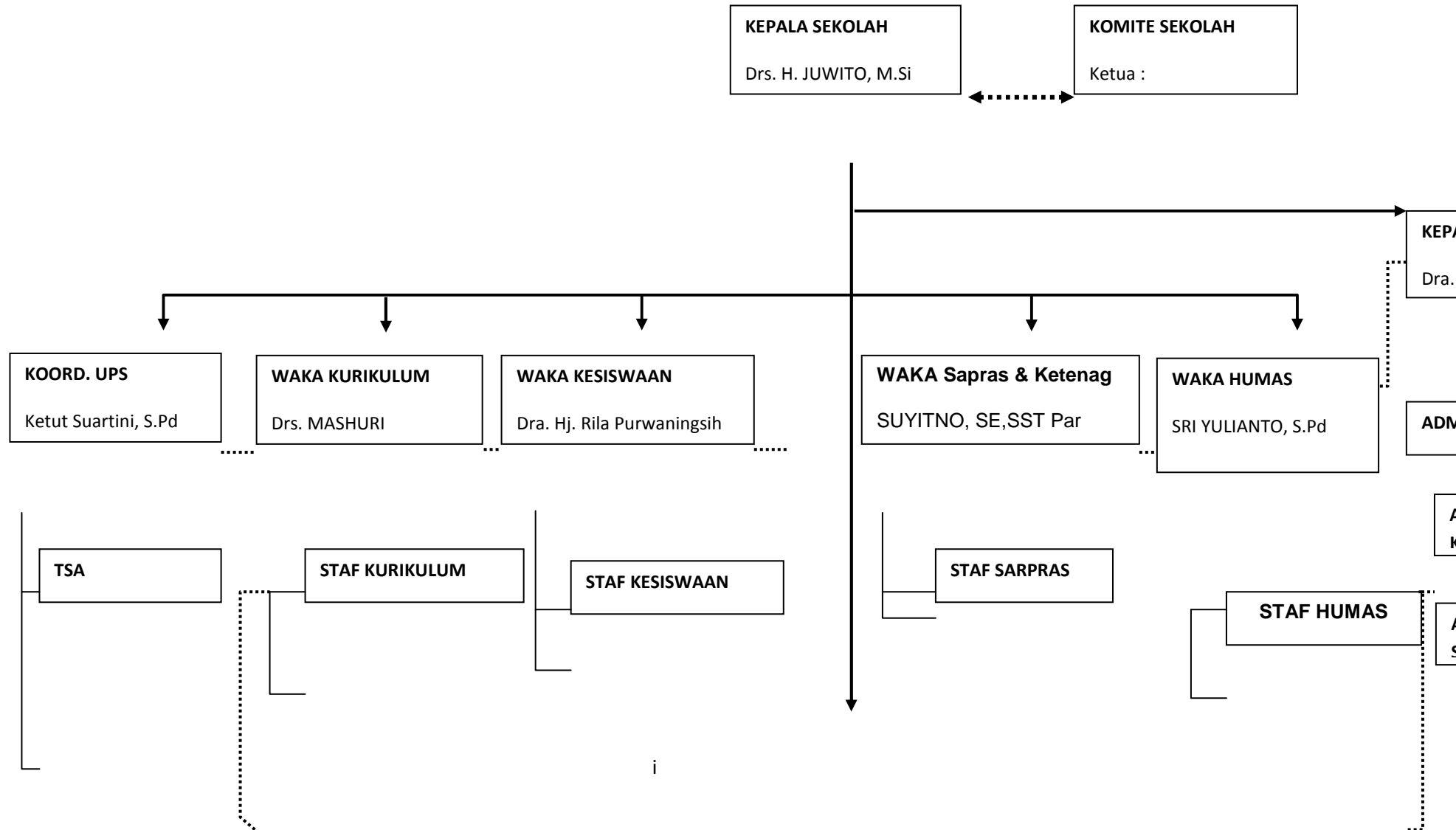


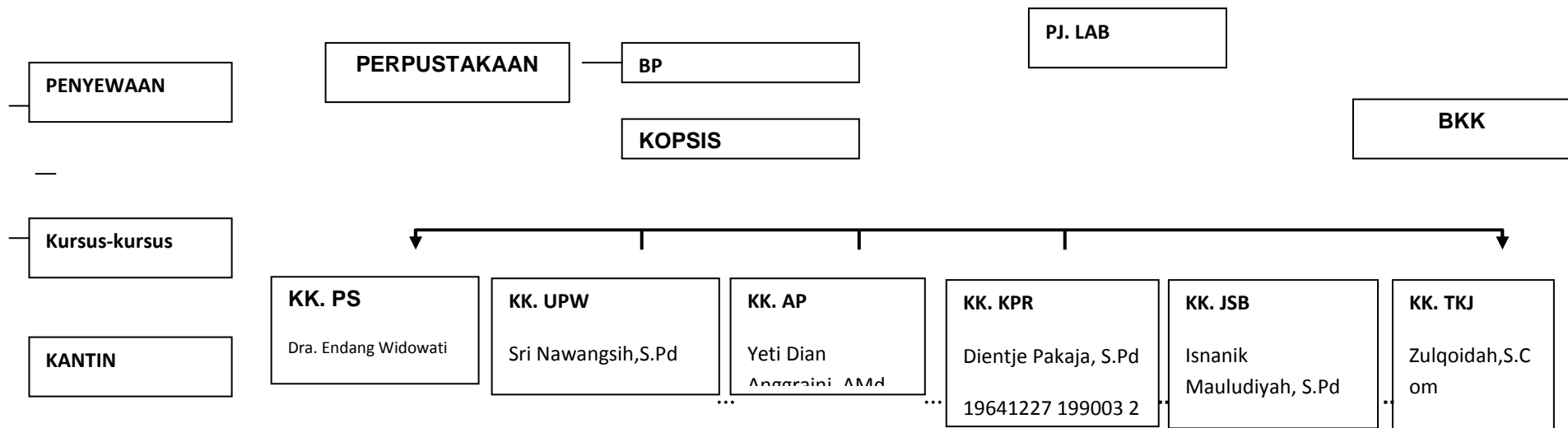




## Lampiran 1

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMK NEGERI 2 MALANG**





**KETERANGAN :**

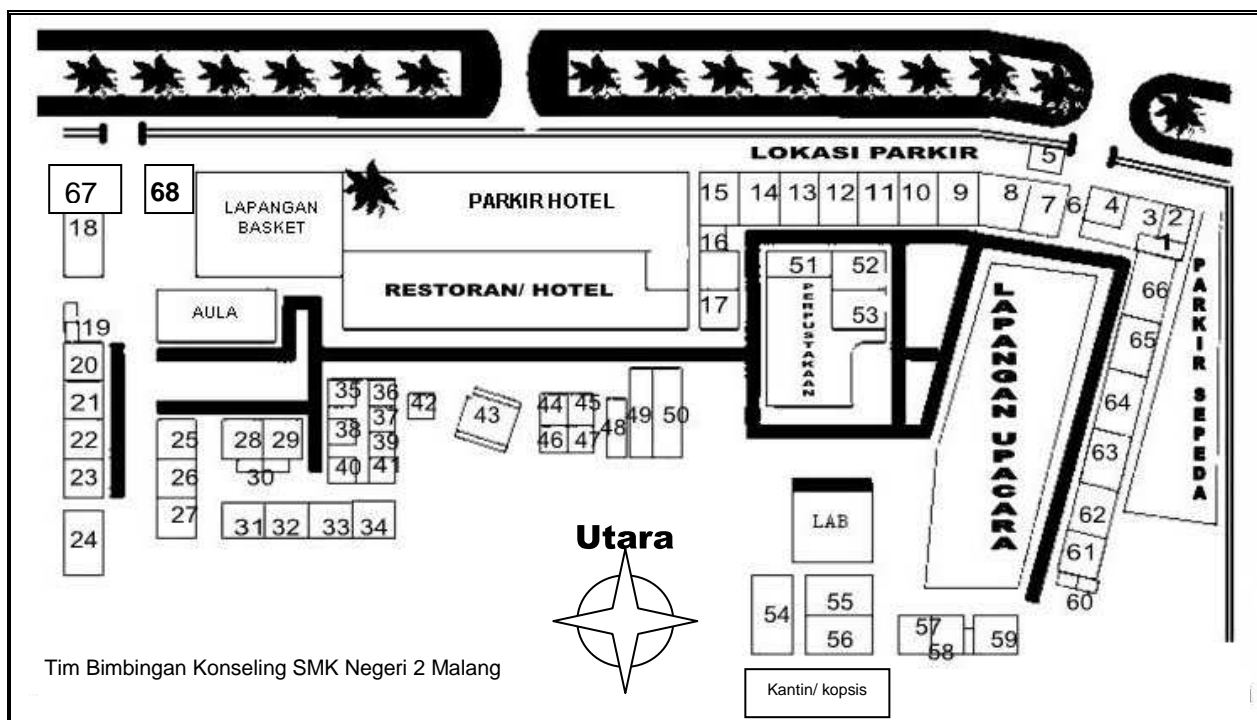
\_\_\_\_\_ : Garis Komando

**WALI KELAS / GURU**

**PESERTA DIKLAT**

## Lampiran 2

### DENAH SMK NEGERI 2 MALANG



Tim Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Malang

#### Keterangan:

- |                               |                                  |                                    |
|-------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah       | 27. Ruang Teori                  | 53. R. Teori                       |
| 2. Ruang Wakil Kepala Sekolah | 28. Ruang Teori                  | 54. R. Teori                       |
| 3. Ruang Tamu                 | 29. Ruang Teori                  | 55. R. Teori                       |
| 4. Ruang Tata Usaha           | 30. Kamar Mandi                  | 57. R. Teori                       |
| 5. Pos Satpam                 | 31. Ruang Teori                  | 58. R. Teori                       |
| 6. Ruang Teori                | 32. Ruang Teori                  | 59. R. Teori                       |
| 7. Ruang Guru                 | 33. Ruang Teori                  | 60. Kamar Mandi Siswa Puteri       |
| 8. Ruang Lab Komputer         | 34. Ruang Teori                  | 61. R. Teori                       |
| 9. Ruang Teori                | 35. Ruang BK                     | 62. R. Teori                       |
| 10. Ruang Teori               | 36. Ruang OSIS                   | 63. R. Teori                       |
| 11. Ruang Teori               | 37. Lab APH                      | 64. R. Teori                       |
| 12. Ruang komunikasi          | 38. Ruang Konseling              | 65. R. Teori                       |
| 13. Ruang Teori               | 39. Ruang Konseling              | 66. R. ISO/Media                   |
| 14. Ruang Teori               | 40. Ruang AP                     | 67. R. Unit Produksi Pos Satpam PH |
| 15. Ruang Teori               | 41. Ruang Pramuka                |                                    |
| 16. Ruang Tata Tertib         | 42. Pusat Pengendalian Air       |                                    |
| 17. Ruang Teori               | 43. Mushola                      |                                    |
| 18. Klinik Pengobatan         | 44. Ruang Kaproqg AR. Kaprog UJP |                                    |
| 19. kamar mandi               | 46. Ruang JASA BOGA              |                                    |
| 20. Ruang Teori               | 45. Ruang JASA BOGA              |                                    |
| 21. Ruang Teori               | 47. Lab. Laundry                 |                                    |
| 22. Dapur/ Lab Boga           | 48. R. Teori                     |                                    |
| 23. Group                     | 49. R. Teori                     |                                    |
| 24. Ruang Teori Ruang Teori   | 50. R. Kurikulum                 |                                    |
| 25. TSA/ Play                 | 51. R. Kaprog TKJ                |                                    |
| 26. Ruang Teori               | 52. R. Kaprog Kepersawatan       |                                    |



### Lampiran 3

#### INSTRUMEN OBSERVASI GURU

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
	<b>I.PERANGKAT GURU</b>			
1	Ada silabus yang di dalamnya terdapat kegiatan tatap muka penugasan terstruktur, dan tugas mandiri tidak terstruktur			
2	Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memuat: a. Kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan tugas mandiri tidak terstruktur b. Identitas mapel, SK-KD, indikator, tujuan pembelajaran materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar			
3	Ada program remedial dan program pengayaan			
4	Ada buku nilai yang memuat semua hasil belajar (nilai tugas ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester) yang telah dilaksanakan			
	<b>II. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
	<b>A. PENDAHULUAN</b>			
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi			
2	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			
3	Guru menyiapkan bahan ajar			
	<b>B. KEGIATAN INTI</b>			
1	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)			
2	Guru mengelola kelas dengan baik			
3	Metode/pendekatan variatif			
4	Guru menggunakan alat bantu/media			

	pembelajaran (alat peraga, kaset & tape recorder, komputer & LCD, CD interaktif, dsb)			
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik			
6	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar			
7	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran			
8	Pengembangan keterampilan peserta didik: a. Menggali informasi dari berbagai sumber b. Mengolah informasi/data c. Memecahkan masalah/melakukan penelitian d. Berkomunikasilisan/tertulis (diskusi/pidato/presentasi mengarang, dsb) e. Mengajukan ide/pertanyaan kreatif/berbobot f. Menghubungkan materi pembelajaran dengan budipekerti/teknologi/kehidupan sehari-hari/lingkungan g. Mengambil keputusan/menarik kesimpulan			
9	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar			
10	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)			
11	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP			
	<b>C. PENUTUP</b>			
1	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil Pembelajaran			
2	Pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya			

Guru yang diobservasi

.....

Observer

.....

**Lampiran 4**

**LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI EDUKATIF**

**PRE TEST**

Sub. Variabel	Indikator	4	3	2	1
Bekerjasama dengan kelompok belajar	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi			v	
	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	- Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak				V
Keberanian mengemukakan pendapat	- Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	- Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan				V
	- Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan				V
Memecahkan masalah	- Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta				V
	- memiliki pemecahan masalah yang paling efektif			v	
	- memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama				V
Sikap semangat	- Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi			v	
	- Antusias dan mau mendengarkan presentasi				V
	Jumlah			10	6
	rata-rata			1,45	

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

## LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI EDUKATIF

### SIKLUS 1

Sub. Variabel	Indikator	4	3	2	1
Bekerjasama dengan kelompok belajar	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi			V	
	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			V	
	- Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak		v		
Keberanian mengemukakan pendapat	- Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	- Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	- Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan			v	
Memecahkan masalah	- Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta		v		
	- memiliki pemecahan masalah yang paling efektif			v	
	- memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama			v	
Sikap semangat	- Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi			v	
	- Antusias dan mau mendengarkan presentasi			v	

	Jumlah		3	16	1
	rata-rata	1,82			

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

## LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI EDUKATIF

### SIKLUS II

Sub. Variabel	Indikator	4	3	2	1
Bekerjasama dengan kelompok belajar	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi				v
	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi		v		
	- Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak		v		
Keberanian mengemukakan pendapat	- Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	- Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	- Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan		v		

Memecahkan masalah	- Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta		v		
	- memiliki pemecahan masalah yang paling efektif		v		
	- memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama			v	
Sikap semangat	- Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi			v	
	- Antusias dan mau mendengarkan presentasi		v		
	Jumlah		18	8	1
	rata-rata	2,45			

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

## LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI EDUKATIF

### SIKLUS III

Sub. Variabel	Indikator	4	3	2	1
Bekerjasama dengan	- Berpartisipasi tetapi tidak kompak				v
	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dengan materi		v		

kelompok belajar	- Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak	v			
Keberanian mengemukakan pendapat	- Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	- Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	- Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan		v		
Memecahkan masalah	- Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta		v		
	- memiliki pemecahan masalah yang paling efektif		v		
	- memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama	v			
Sikap semangat	- Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi			v	
	- Antusias dan mau mendengarkan presentasi	v			
	Jumlah	12	12	6	1
	rata-rata	2,81			

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

## Lampiran 5

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS X UPW 1 SMK NEGERI 2 MALANG

#### TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011

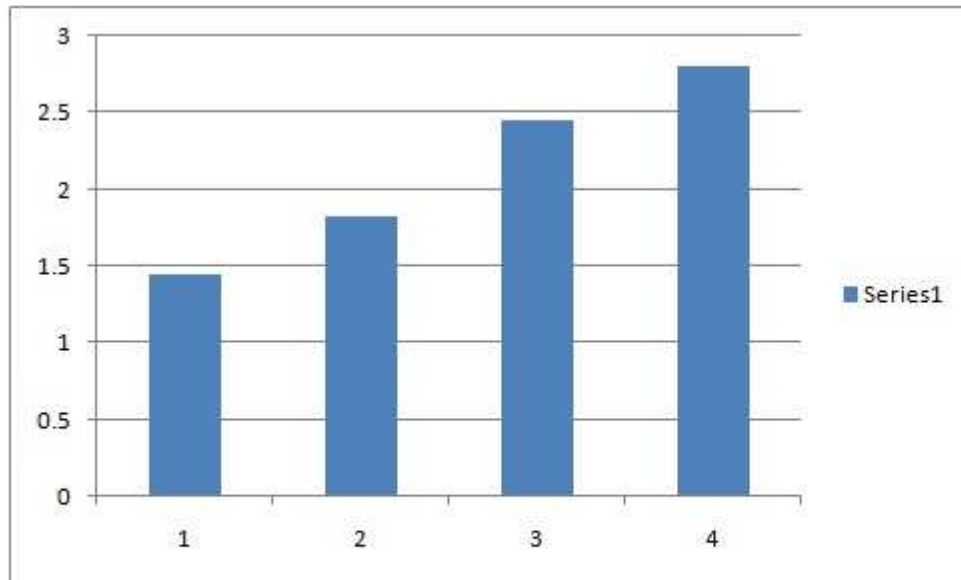
NO	NIS	NAMA	L/P
1	8391	ACHMAD BACHTIAR PAMUNGKAS	L
2	8392	ACHMAD HERDIAWAN	L
3	8393	ADI FIRMANSYAH	L
4	8394	ADI SATRIO	L
5	8395	ADITYA OKTARIANO	L
6	8396	AGUNG SEDAYU	L
7	8397	AIRIN ENGGAR PRATIWI	P
8	8398	AISYAH OKTAFIA	P
9	8399	AJENG RIA NINGRUM	P
10	8400	ALIF FADILAH ANWAR	P
11	8401	AMIN RACHMAD WIDODO	L
12	8402	ANDI ANSHORULLAH	L
13	8403	ANDRIANA TRI WYDIASTUTI	P
14	8404	ANGGI MEYRIZA S	P
15	8405	ANGIE OKTAVIA SARI	P
16	8406	ANINDYA IMAN SARI	P
17	8407	ANITA KUSUMA DEWI	P
18	8408	ANNISA NAAFI ZUHRI	P
19	8409	ANNISA PRAGUNDAVOEKA DARSONO	P
20	8410	ARIS WIJAYANTI	P
21	8411	ARJUNO TRIO SASMINTO	L
22	8412	AYU BELLA SOFIYANA	P
23	8413	BAFIRLIA PUTRI LASVIANA	P
24	8415	BUDI ARIS WICAKSONO	L
25	8416	CHAIRULY TRIADMAKA	L
26	8417	CHOIRUNNISA	P
27	8418	CHOTIM WAHYU SETYARSIH	P
28	8419	CONNY ADHARANI BINTARYO	P
29	8420	DARA ATIKA SURI	P
30	8421	DARUL FALAH	L
31	8422	DEA DELLA FORTUNA	P
32	8423	DEFI WAHYUNINGSIH	P
33	8424	DENIK INDAH SARI	P
34	8425	DESI LANA ARIYANTI	P
35	8426	DESI RATNASARI	P
36	8427	DEVY ANTIKA BUDIARTY	P
37	8428	DIAN AYU DESI SUSANTI	P
38	8429	DIAN PUTRI DEVI	P
39	8430	DIANA EFENDI	P



40	8431	DIMAS AGUNG SAPUTRA	L
41	8432	DINDA LAILA NURFITRIA	P
42	8433	DIYAH AYU PAWESTI	P
43	8434	DIYAH NURVITA SARI	P

Lampiran 6

GRAFIK INTERAKSI EDUKATIF



Keterangan :

1. Pre test
2. Siklus I
3. Siklus II
4. Siklus III

**MODUL MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X UPW 1**

## BAB I

### AL QUR'AN TENTANG DEMOKRASI

#### Standar Kompetensi:

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi

#### Kompetensi Dasar:

- 1.1 Membaca Q.S Ali Imran : 159 dan Q.S Asy-Syura : 38
- 1.2 Menyebutkan arti Q.S Ali Imran:159 dan Q.S Asy-Syura :38
- 1.3 Memahami perilaku hidup demokrasi seperti yang terkandung dalam Q.S Ali Imran:159 dan Q.S Asy-Syura :38

#### A. Bacaan Surat Ali Imran Ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

## Isi kandungan

Allah SWT menjelaskan bahwa setiap manusia hidup di dunia tidak terlepas dari problem dan persoalan yang dihadapi. Untuk itu mereka harus dapat memecahkan masalah tersebut. Adapun cara menyelesaikan persoalan hidup dalam Surat Ali Imran 159 yaitu dengan cara lemah lembut berdasarkan rahmad Allah SWT, setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah.

Orang yang selalau bersikap keras dalam mennghadapi masalah ia akan dijauhkan dalam pergaulan. Oleh karena itu, apabila terlanjur berbuat salah dan berlaku kasar kepada orang lain maka segeralah minta maaf atas segala kesalahan yang telah diperbuat baik dengan tidak sengaja ataupun sengaja. Kalau kita mempunyai persoalan, sedang kita sudah memecahkannya dengan cara bermusyawarah dengan cara bermusyawarah yang kita kehendaki maka kita serahkan saja kepada Allag SWT apa hasil yang akan dicapai nanti. Karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa dan berserah diri kepadaNya.

### B. Bacaan Surat Asy Syuura Ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”.

## Isi kandungan

Dalam ayat tersebut Allah menyerukan agar umat Islam mengesakan dan menyembah Allah SWT. Menjalankan shalat fardhu lima waktu pada waktunya. Apabila mereka menghadapi masalah maka harus diselesaikan dengan cara musyawarah. Rasulullah SAW sendiri mengajak para sahabatnya agar mereka bermusyawarah dalam segala urusan, selain masalah hukum yang telah ditentukan oleh Allah SWT, Persoalan yang pertama kali dimusyawarahkan oleh para sahabat adalah khilafah. Karena Nabi Muhammad SAW sendiri tidak menentukan siapa yang harus jadi khalifah setelah beliau wafat.

### Diskusi kelompok

1. Identifikasi bacaan tajwid pada surat Ali Imran 159 dan Asy Syuura 38
2. Jelaskan pengertian demokrasi
3. Sebutkan adab dalam bermusyawarah

## BAB II

### IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH

#### **Standar Kompetensi:**

2. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat

#### **Kompetensi Dasar:**

- 2.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat
- 2.2 Menampilkan contoh-contoh beriman kepada Malaikat
- 2.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari

#### **A. Pengertian Iman Kepada Malaikat**

Iman kepada Malaikat adalah salah satu Rukun Iman. Iman kepada Malaikat adalah rukun Iman yang ke-2. Iman kepada Malaikat adalah percaya dan membenarkan sepenuh hati bahwa Malaikat Allah benar-benar ada. Keberadaan malaikat bersifat gaib, artinya tidak dapat dilihat oleh mata, tetapi keberadaannya dapat diketahui dan dipahami, seperti adanya wahyu yang diterima oleh para nabi dan rasul. Para Nabi dan Rasul tersebut menerima wahyu melalui perantara Malaikat oleh Allah SWT. Malaikat diciptakan dari nur atau cahaya.

#### **B. Fungsi Iman Kepada Malaikat**

Iman kepada Malaikat merupakan salah satu rukun Iman, hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي  
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ  
 الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي  
 الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.

Iman kepada Malaikat menjadikan manusia berhati-hati dalam tindak-tanduknya karena mereka yakin ada dan akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Iman kepada Malaikat mempunyai pengaruh positif dan manfaat bagi manusia, antara lain:

1. Semakin meyakini kebesaran, kekuatan dan kemahakuasaan Allah SWT
2. Bersyukur kepadanNya, karena telah menciptakan para Malaikat untuk membantu kehidupan dan kepentingan manusia dan jin.
3. Manumbuhkan cinta kepada amal shalih, karena mengetahui ibadah para Malaikat.



4. Merasa takut bermaksiat karena meyakini berbagai tugas Malaikat seperti mencatat perbuatannya, mencabut nyawa dan menyiksa di naar
5. Cinta Malaikat karena kedekatan ibadahnya kepada Allah SWT

### **C. Nama dan Tugas Malaikat**

1. Jibril, menyampaikan wahyu
2. Mikail, membagi rizki
3. Israfil, meniup sangkakala
4. Izrail, mencabut nyawa
5. Munkar, menanya kubur
6. Nakir, menanya kubur
7. Raqib, mencatat amal baik
8. Atid, mencatat amal buruk
9. Malik penjaga neraka
10. Ridwan penjaga surga

### **D. Sifat –sifat Malaikat**

1. Malaikat bukan lelaki dan bukan perempuan
2. Malaikat tidak makan, tidak minum
3. Malaikat tidak dapat dilihat dalam bentuk aslinya
4. Malaikat mampu berubah-ubah bentuk
5. Malaikat memiliki kemampuan yang luar biasa
6. Malaikat diciptakan untuk taan dan bertasbih kepada Allah



**Diskusi kelompok**

1. Pengertian iman kepada Malaikat Allah
2. Tanda-tanda orang beriman kepada malaikat Allah
3. Contoh orang yang beriman kepada Malaikat Allah
4. Manfaat iman kepada Malaikat Allah
5. Perbedaan manusia dan Malaikat
6. Sifat-sifat Malaikat Allah
7. Jumlah Malaikat beserta tugasnya

**BAB III**



## ADAB BERPAKAIAN, BERTAMU DAN BERHIAS

### Standar Kompetensi:

3. Membiasakan perilaku terpuji

### Kompetensi Dasar :

3.1 menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias dan bertamu

3.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias dan bertamu

3.3 Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias dan bertamu

### A. Tata Krama Berpakaian

Ada tiga macam fungsi pakaian, yakni sebagai penutup aurat, untuk menjaga kesehatan, dan untuk keindahan. Tuntuna Islam mengandung didikan moral yang tinggi. Dalam masalah aurat, Islam telah menetapkan bahwa lelaki adalah antara pusar sampai lutut. Sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Mengenai bentuk atau model pakaian, Islam tidak member batasan, karena hal ini berkaitan dengan budaya setempat, oleh karena itu kita diperkenankan memakai pakaian dengan model apapun, selama pakaian tersebut memenuhi persyaratan sebagai penutup aurat.

Ciri- ciri pakaian wanaita Islam diluar rumah adalah:

1. Pakaian itu haruslah menutup aurat sebagaimana yang dikehendaki syari'at.
2. Pakaian itu tidak terlalu tipis sehingga kelihatan bayang-bayang tubuh badan dari luar.
3. Pakaian itu tidak ketat atau sempit tapi longgar dan enak dipakai

4. Warna pakaian tersebut gelap atau suram.
5. Pakaian itu tidak sekali-kali dipakai dengan bau-bauan harum yang berlebihan,
6. Pakaian itu tidak menyerupai dengan pakaian laki-laki.
7. Pakaian itu bukanlah pakaian untuk bermegah-megahan atau untuk menunjuk-nunjuk atau berhias-hias.

## **B. Tata Krama Berhias**

Pada hakikatnya Islam mencintai keindahan selama keindahan tersebut masih berada dalam batasan yang wajar dan tidak bertentangan norma-norma Agama. Beberapa ketentuan Agama dalam masalah berhias ini antara lain sebagai berikut:

1. Laki-laki dilarang memakai cincin emas dan pakaian sutra. Larangan tersebut adalah suatu didikan moral yang tinggi. Allah telah menciptakan kaum lelaki yang memiliki naluri berbeda dengan perempuan. Memiliki naluri untuk melindungi kaum perempuan yang relative lemah kondisi fisiknya.
2. Jangan bertato dan mengikir gigi.
3. Jangan berlebih-lebihan dalam berhias. Berhias secara berlebihan cenderung kepada sombong dan bermegah-megahan yang sangat tercela dalam Islam. Karena akan menimbulkan sikap sombong dan akan banyak mendatangkan madharat.
4. Jangan menyambung rambut  
Hadist riwayat Bukhari yang Artinya” *seorang perempuan bertanya kepada Nabi SAW : Ya Rasulullah. Sesungguhnya anak saya tertimpa suatu penyakit sehingga rontok rambutnya, dan saya ingin menikahkan dia. Apakah boleh saya menyambung rambutnya? Rasulullah menjawab: Allah melaknat perempuan yang melaknat perempuan yang melaknat rambutnya.*

### **C. Tata Krama Bertamu**

Bertamu adalah salah satu cara untuk menyambung tali persahabatan yang dianjurkan oleh Islam. Islam member kebebasan untuk umatnya dalam bertamu. Tata karma dalam bertamu harus tetap dijaga agar tujuan bertamu itu dapat tercapai.

Cara bertamu yang baik:

1. Berpakain yang rapi dan pantas
2. Member isyarat dan salam ketika datang
3. Jangan mengintip ke dalam rumah
4. Minta izin masuk maksimal sebanyak tiga kali
5. Memperkenalkan diri sebelum masuk
6. Tamu lelaki dilarang masuk kedalam rumah apabila tuan rumah hanya seorang wanita.
7. Masuk dan duduk dengan sopan
8. Menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati
9. Mulailah makan dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca hamdalah
10. Makan dengan tangan kanan, ambil makanan yang terdekat
11. Segeralah pulang setelah selesai urusan
12. Lama waktu bertamu maksimal tiga hari tiga malam

Tata krama menerima tamu:

1. Kewajiban menerima tamu
2. Berpakaiannya yang pantas
3. Menerima tamu dengan sikap yang baik
4. Menjamu tamu sesuai kemampuan
5. Tidak perlu mengada-adakan
6. Antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang

7. Wanita yang sendirian dirumah dilarang menerima tamu laki-laki ke dalam rumah tanpa izin suaminya.



1. Bagaimanakah adab berpakaian menurut Islam beserta dalil?
2. Bagaimanakah adab bertamu menurut Islam beserta dalil?
3. Bagaimanakah adab berhias menurut Islam beserta dalil?

## SILABUS

Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 MALANG  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : X / 2  
Standar Kompetensi : (Al Quran) Memahami ayat-ayat Al Auran tentang demokrasi.  
Kode Kompetensi : PAI. 07. 071, 076, 081, 097, 098, 099  
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					T M	PS	PI	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					T M	PS	PI	
7.1 Membaca QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membaca Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar.</li> <li>Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>QS Ali Imran : 159</li> <li>QS Asy-Syura : 38</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi kelompok tentang QS Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38</li> <li>Mengidentifikasi tajwid Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38</li> <li>Menerapkan perilaku demokrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Pengamatan</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>
7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159: dan QS Asy Syura: 38	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyebutkan arti Q.S. Ali Imran; 159 dan Asy-Syura; 38</li> <li>Mampu menyimpulkan isi kandungan Q.S. Ali Imran; 159 dan Asy-Syura; 38</li> <li>Mampu mengidentifikasi ciri-ciri orang yang demokratis sesuai dengan QS Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>QS. Ali Imran: 159</li> <li>QS. Asy-Syura; 38</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan arti masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38.</li> <li>Menyebutkan arti -ayat Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38.</li> <li>Mendiskusikan t manfaat demokrasi pada Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					T M	PS	PI	
7.3 Menampilkan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS Ali Imran;159, dan QS Asy Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung dalam QS Ali Imran;159</li> <li>Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asyura; 38</li> <li>Mampu menunjukkan manfaat perilaku demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>QS Ali Imran ayat 159.</li> <li>QS Asy-Syura : 38</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38</li> <li>Mempraktikkan perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38</li> <li>Menunjukkan perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Individu</li> <li>Pengamatan</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>

**Nama Sekolah** : SMK NEGERI 2 MALANG  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam

**Kelas / Semester** : X / 2

**Standar Kompetensi** : (Aqidah) Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.

**Kode Kompetensi** : PAI. 08. 071, 076, 081, 097, 098, 099

**Alokasi Waktu** : 4 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat</li> <li>Mampu menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman kepada Malaikat :</li> <li>Tanda-tanda beriman kepada Malaikat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan tentang pengertian beriman kepada Malaikat</li> <li>Mendiskusikan tanda-tanda beriman kepada Malaikat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>
8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat</li> <li>Mampu menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman kepada Malaikat :</li> <li>Contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat</li> <li>Mendiskusikan ciri-ciri orang beriman kepada Malaikat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Pengamatan</li> </ul>	1			<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
8.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menampilkan perilaku mulia sebagai cerminan iman kepada malaikat.</li> <li>Membedakan orang yang beriman dan tidak beriman kepada Malaikat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman kepada Malaikat : <ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan perilaku yang merupakan cerminan beriman kepada malaikat</li> <li>Mendiskusikan perbedaan orang beriman dan orang tidak beriman kepada Malaikat.</li> <li></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Individu</li> <li>Pengamatan</li> </ul>	1			<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>

Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 MALANG  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : X / 2  
Standar Kompetensi : (Akhlaq) Membiasakan perilaku terpuji.  
Kode Kompetensi : PAI. 09. 071, 076, 081, 097, 098, 099  
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian.</li> <li>Menjelaskan pengertian adab dalam berhias</li> <li>Menjelaskan pengertian adab dalam perjalanan.</li> <li>Menjelaskan pengertian adab dalam bertamu dan menerima tamu</li> </ul>	Pengertian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Adab dalam berpakaian.</li> <li>Adab dalam berhias</li> <li>Adab dalam perjalanan</li> <li>Adab dalam bertamu dan menerima tamu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pengertian adab dalam berpakaian</li> <li>Mendiskusikan pengertian adab dalam berhias</li> <li>Mendiskusikan pengertian adab dalam perjalanan dan bertamu atau menerima tamu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
9.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menunjukkan contoh adab dalam berpakaian.</li> <li>Mampu menunjukkan contoh adab dalam berhias.</li> <li>Mampu menunjukkan contoh adab dalam perjalanan</li> <li>Mampu menunjukkan adab dalam bertamu dan menerima tamu.</li> </ul>	<p>Contoh-contoh adab dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>berpakaian</li> <li>berhias</li> <li>perjalanan</li> <li>bertamu atau menerima tamu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian</li> <li>Menampilkan contoh-contoh dalam berhias</li> <li>Menampilkan contoh-contoh dalam perjalanan</li> <li>Menampilkan contoh-contoh bertamu atau menerima tamu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Pengamatan</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan</li> </ul>
9.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian</li> <li>Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam berhias</li> <li>Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam perjalanan</li> <li>Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam bertamu dan menerima tamu.</li> </ul>	<p>Praktik adab dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berpakaian</li> <li>Berhias</li> <li>Perjalanan</li> <li>Bertamu dan atau menerima tamu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan adab dalam berpakaian.</li> <li>Mempraktikkan adab dalam berhias.</li> <li>Mempraktikkan adab dalam perjalanan.</li> <li>Mempraktikkan adab dalam bertamu atau menerima tamu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Individu</li> <li>Pengamatan</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>



Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 MALANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : X / 2

Standar Kompetensi : (Akhlaq) Menghindari perilaku tercela.

Kode Kompetensi : PAI. 10. 071, 076, 081, 097, 098, 099

Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
10.1 Menjelaskan pengertian hasud, riya, aniaya dan diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan pengertian hasud</li> <li>Mampu menjelaskan pengertian riya.</li> <li>Menjelaskan pengertian riya.</li> <li>Menjelaskan pengertian diskriminasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Tercela :</li> <li>Pengertian Hasud</li> <li>Pengertian Riya</li> <li>Pengertian Aniaya</li> <li>Pengertian Diskriminasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pengertian hasud.</li> <li>Mendiskusikan pengertian riya.</li> <li>Mendiskusikan pengertian aniaya.</li> <li>Mendiskusikan pengertian diskriminasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> <li>Internet.</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	
					TM	PS	PI		
10.2	Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyebutkan contoh perilaku hasad</li> <li>Mampu menyebutkan contoh perilaku riya</li> <li>Mampu menyebutkan contoh perilaku aniaya</li> <li>Mampu menyebutkan contoh perilaku diskriminasi</li> </ul>	<p>Contoh-contoh perilaku tercela :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hasad</li> <li>Riya</li> <li>Aniaya</li> <li>diskriminasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan contoh-contoh perilaku hasad.</li> <li>Mendiskusikan contoh-contoh perilaku riya.</li> <li>Mendiskusikan contoh-contoh perilaku aniaya.</li> <li>Mendiskusikan contoh-contoh perilaku diskriminasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Pengamatan</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>
10.3	Menghindari perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menghindari perilaku hasad.</li> <li>Mampu menghindari perilaku riya.</li> <li>Mampu menghindari perilaku aniaya.</li> <li>Mampu menghindari perilaku diskriminasi.</li> <li>Mampu berperilaku yang mencerminkan sikap menghargai hak orang lain.</li> </ul>	<p>Menghindari perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hasad</li> <li>Riya</li> <li>Aniaya</li> <li>Diskriminasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan cara-cara menghindari perilaku hasad.</li> <li>Mendiskusikan cara-cara menghindari perilaku riya.</li> <li>Mendiskusikan cara-cara menghindari perilaku aniaya.</li> <li>Mendiskusikan cara-cara menghindari perilaku diskriminasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI kelas X</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>





Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 MALANG  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : X / 2

Standar Kompetensi : (Fiqih) Memahami hukum Islam tentang infaq, zakat, haji dan waqaf.

Kode Kompetensi : PAI. 11. 071, 076, 081, 097, 098, 099

Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan infaq.</li> <li>Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.</li> <li>Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.</li> <li>Mampu menjelaskan tentang manasik haji.</li> <li>Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.</li> <li>Menjelaskan ketentuan syar'i tentang zakat, haji dan wakaf.</li> </ul>	Perundang-undangan tentang pengelolaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>Infaq</li> <li>Zakat</li> <li>Haji</li> <li>Wakaf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan infaq</li> <li>Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.</li> <li>Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.</li> <li>Mendiskusikan tentang manasik haji.</li> <li>Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	3			<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI kelas X</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> <li>Buku UU tentang zakat dan wakaf</li> <li>Panduan Manasik Haji</li> <li>Internet.</li> </ul>
11.2. Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan infaq, zakat, haji dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyebutkan contoh pengelolaan infaq</li> <li>Mampu menyebutkan contoh pengelolaan zakat</li> <li>Mampu menyebutkan contoh pengelolaan haji</li> <li>Mampu menyebutkan contoh pengelolaan wakaf</li> </ul>	Contoh-contoh pengelolaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>Infaq</li> <li>Zakat</li> <li>Haji</li> <li>Wakaf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan contoh pengelolaan infaq</li> <li>Mendiskusikan contoh pengelolaan zakat.</li> <li>Mendiskusikan contoh pengelolaan haji.</li> <li>Mendiskusikan contoh pengelolaan wakaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI kelas X</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> <li>Internet.</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan infaq, zakat, haji dan waqaf.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang infaq.</li> <li>Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang zakat</li> <li>Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji.</li> <li>Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang wakaf.</li> </ul>	Ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>Infaq</li> <li>Zakat</li> <li>Haji</li> <li>Wakaf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan infaq.</li> <li>Mendiskusikan penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.</li> <li>Mendiskusikan penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.</li> <li>Mendiskusikan penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Pengamatan</li> </ul>	1			<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Undang-undang tentang zakat, haji, dan wakaf</li> <li>Internet.</li> </ul>

Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 MALANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : X / 2

Standar Kompetensi : (Tarikh dan Peradaban Islam) Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

Kode Kompetensi : PAI. 12. 071, 076, 081, 097, 098, 099

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
12.1. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menunjukkan koleksi kisah-kisah perjuangan Rasulullah pada periode Madinah.</li> <li>Mampu menjelaskan latar belakang hijrah Rasulullah ke Madinah.</li> <li>Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.</li> <li>Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keteladanan Rasulullah SAW:</li> <li>Sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan kisah-kisah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.</li> <li>Mendiskusikan dalam kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</li> <li>Presentasi hasil diskusi kelompok tentang dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Ind</li> <li>ividu Tugas kelompo</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
12.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> <li>Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> <li>Mampu meneladani substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> <li>Mampu menjelaskan keberhasilan yang diperoleh Rasulullah dakwahnya pada periode Madinah</li> </ul>	Keteladanan Rasulullah SAW: <ul style="list-style-type: none"> <li>Substansi dan Strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan dalam kelompok tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</li> <li>Presentasi hasil diskusi kelompok tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> <li>Meneladani substansi strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tes Tertulis Pengamatan</li> </ul>	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Quran dan terjemah.</li> <li>Buku PAI kelas X.</li> <li>Buku-buku yang relevan.</li> </ul>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**DAN SISTEM PENILAIAN**

Nama Sekolah : SMKN 2 Kota Malang  
Mata Pelajaran/aspek : Pendidikan Agama Islam/al-Quran  
Kelas/Semester : X/2  
Pertemuan : Pertama  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit  
Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi.

**Kompetensi Dasar**

1. Membaca Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.
2. Menyebutkan arti Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.
3. Menampilkan perilaku hidup demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Dapat mengartikan arti kata dalam Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.
2. Mampu mengidentifikasi bacaan-bacaan yang terkandung didalam ayat-ayat dengan hukum ilmu tajwid dengan benar
3. Mampu menterjemahkan dan menyimpulkan kandungan surat dan ayat tersebut dengan benar

**B. Materi**

1. Ayat-ayat tentang Demokrasi Yaitu:  
Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.
  
2. Ilmu Tajwid

1. Hukum nun sukun dan tanwin
2. Hukum mim mati
3. Lam jalalah

**C. Indikator:**

- ⇒ membaca dengan baik dan benar Q.S. Ali ‘Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.
- ⇒ Mampu mengidentifikasi tajwid dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
- ⇒ Mampu menyebutkan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut secara harfiah (per kata) dan per ayat.
- ⇒ Mampu menyimpulkan kandungan Q.S. Ali ‘Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.
- ⇒ Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang bersifat demokratis.
- ⇒ Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis sesuai dengan Q.S. Ali ‘Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.

**D. Metode Pembelajaran**

- ⇒ Numbered Heads Together
- ⇒ Tanya Jawab
- ⇒ Presentasi
- ⇒ Pemberian Tugas

**E. Skenario Pembelajaran**

SESI	KEGIATAN	WAKTU
1	<b>PEMBUKAAN</b> ⇒ memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan ⇒ Menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar ⇒ Appersersi	10 menit
2	<b>INTI</b> ⇒ Guru terlebih dahulu membacakan ayat tentang demokrasi kemudian di ikuti oleh peserta didik ⇒ Mencari dan Menyalin Mufradat yang belum dimengerti ⇒ Guru menjelaskan Surat Q.S. Ali Imran :159, QS. al- Syuura : 38 ⇒ Guru menyuruh membagi siswa menjadi beberapa kelompok ⇒ Guru membagikan materi pada masing-masing kelompok ⇒ Siswa berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok ⇒ Siswa saling tanya jawab	70 Menit
3	<b>PENUTUP</b> ⇒ Guru menyimpulkan ⇒ Guru melakukan post test / evaluasi ⇒ Guru memberi tugas	10 Menit



**F. Sumber Alat / Bahan:**

- ⇒ Al-Quran dan tarjamah
- ⇒ LKS
- ⇒ Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X
- ⇒ Refrensi yang relefan dengan tema

**G. Penilaian Kinerja**

**a. Penilaian dilaksanakan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung**

No	Nama	AKTIVITAS											
		Kemampuan Bertanya			Kemampuan Mengemukakan pendapat			Inisiatif			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1													
2													
3													

**Keterangan**

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

**b. Penilaian Tertulis**

No	Indikator	Penjelasan	Skor
1	Membaca dan mengidentifikasi Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.		40
2	Menyimpulkan kandungan Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.		20

3	Membiasakan diri berperilaku demokrasi		20
---	--	--	----

Guru Bidang Studi

Malang, 12 Januari 2011

Endang Wahyuningsih, S. Pd  
195411 23 198303 2003

Rohmatus Sholihah  
07110139

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 2 Malang

Drs. H. Juwito  
Pembina Tk. I  
NIP 19551017 198003 1 010

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **DAN SISTEM PENILAIAN**

Nama Sekolah : SMKN 2 Kota Malang

Mata Pelajaran/aspek : Pendidikan Agama Islam/Aqidah

Kelas/Semester : X/VI (Genap)

Pertemuan : kedua

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada malaikat.

### Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat.
2. Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.
3. Menampilkan perilaku sebagai cerminan keimanan kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

### A. Tujuan Pembelajaran

- a. Untuk mengetahui tanda-tanda beriman kepada malaikat.
- b. Dapat menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.
- c. Dapat menampilkan perilaku sebagai cerminan keimanan kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

### B. Materi

- a. Materi tentang iman kepada Allah
- b. Ilmu Tajwid

### C. Indikator:

- a. Mampu menjelaskan pengertian iman kepada malaikat.
- b. Mampu menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat.
- c. Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.
- d. Mampu menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.
- e. Mampu menampilkan perilaku mulia sebagai cerminan iman kepada malaikat.
- f. Mampu membedakan antara orang yang beriman kepada malaikat dan orang yang tidak beriman kepada malaikat.

### D. Metode Pembelajaran

- ⇒ Numbered head together
- ⇒ Tanya Jawab
- ⇒ Pemberian Tugas

### E. Skenario Pembelajaran

SESI	KEGIATAN	WAKTU
1	PEMBUKAAN ⇒ memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan ⇒ Menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar	10 menit

	⇒ Appersersi	
2	<p>INTI</p> <p>⇒ Guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian iman kepada malaikat</p> <p>⇒ Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok</p> <p>⇒ Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok</p> <p>⇒ siswa memberikan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.</p> <p>⇒ Siswa menyebutkan manfaat perilaku beriman kepada malaikat</p> <p>⇒ Siswa menyebutkan nama-nama Malaikat beserta tugasnya</p>	70 Menit
3	<p>PENUTUP</p> <p>⇒ Guru menyimpulkan</p> <p>⇒ Guru melakukan post test / evaluasi</p> <p>⇒ Guru memberi tugas</p>	10 Menit

**F. Sumber Alat / Bahan:**

- ⇒ Al-Quran dan tarjamah
- ⇒ LKS
- ⇒ Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X
- ⇒ Refrensi yang relefan dengan tema

**G. Penilaian Kinerja**

**a. Penilaian dilaksanakan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung**

No	Nama	AKTIVITAS											
		Kemampuan Bertanya			Kemampuan Mengemukakan pendapat			Inisiatif			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1													
2													
3													

**Keterangan**

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

**b. Penilaian Tertulis**

No	Indikator	Penjelasan	Skor
1	menjelaskan pengertian iman kepada malaikat		20
2	menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat		20
3	membedakan antara orang yang beriman kepada malaikat dan orang yang tidak beriman kepada malaikat		20
4	Mampu menampilkan perilaku mulia sebagai cerminan iman kepada malaikat		40

Guru Bidang Studi

Malang, 12 Januari 2011

Endang Wahyuningsih, S. Pd  
195411 23 198303 2003

Rohmatus Sholihah  
07110139

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 2 Malang

Drs. H. J u w i t o  
Pembina Tk. I

NIP 19551017 198003 1 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DAN SISTEM PENILAIAN**

Nama Sekolah : SMKN 2 Kota Malang  
Mata Pelajaran/aspek : Pendidikan Agama Islam/Akhlak  
Kelas/Semester : X/VI (Genap)  
Pertemuan : ketiga  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit  
Standar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji.

## **Kompetensi Dasar**

1. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu.
2. Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.
3. mempraktekkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

- a. Untuk mengetahui adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu.
- b. Dapat menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.
- c. Dapat mempraktekkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Materi**

- a. adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu.
- b. Ilmu Tajwid

### **C. Indikator:**

1. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian.
2. Menjelaskan pengertian adab dalam berhias.
3. Menjelaskan pengertian adab dalam perjalanan.
4. Menjelaskan pengertian adab dalam bertamu atau menerima tamu.
5. Mampu menunjukkan contoh adab dalam berpakaian.
6. Mampu menunjukkan contoh adab dalam berhias.
7. Mampu menunjukkan contoh adab dalam perjalanan.
8. Mampu menunjukkan contoh adab dalam bertamu dan menerima tamu.
9. Mampu mempraktekkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian.
10. Mampu mempraktekkan perilaku yang baik dan benar dalam berhias.
11. Mampu mempraktekkan adab perilaku yang baik dan benar dalam perjalanan.
12. Mampu mempraktekkan perilaku yang baik dan benar dalam bertamu dan menerima tamu.

### **D. Metode Pembelajaran**

- ⇒ Numbered Heads Together
- ⇒ Tanya Jawab

⇒ Pemberian Tugas

**E. Skenario Pembelajaran**

SESI	KEGIATAN	WAKTU
1	<b>PEMBUKAAN</b> ⇒ memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan ⇒ Menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar ⇒ Appersersi	10 menit
2	<b>INTI</b> ⇒ Guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu. ⇒ guru langsung memberikan materi pada masing-masing kelompok ⇒ Siswa mampu menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu. ⇒ Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok ⇒ Tanya jawab dengan kelompok lain	70 Menit
3	<b>PENUTUP</b> ⇒ Guru menyimpulkan ⇒ Guru melakukan post test / evaluasi ⇒ Guru memberi tugas	10 Menit

**F. Sumber Alat / Bahan:**

- ⇒ Al-Quran dan tarjamah
- ⇒ LKS
- ⇒ Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X
- ⇒ Refrensi yang relefan dengan tema

**G. Penilaian Kinerja**

*a. Penilaian dilaksanakan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung*

No	Nama	AKTIVITAS			
		Kemampuan Bertanya	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Inisiatif	Kerjasama



		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1													
2													
3													

**Keterangan**

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

**b. Penilaian Tertulis**

No	Indikator	Penjelasan	Skor
1	menjelaskan pengertian menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu.		30
2	Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.		30
3	Mempraktekkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.		40

Guru Bidang Studi

Malang, 12 Januari 2011

Endang Wahyuningsih, S. Pd  
195411 23 198303 2003

Rohmatus Sholihah  
07110139

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 2 Malang

Drs. H. Juwito  
Pembina Tk. I  
NIP 19551017 198003 1 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**DAN SISTEM PENILAIAN**

Nama Sekolah : SMKN 2 Kota Malang  
Mata Pelajaran/aspek : Pendidikan Agama Islam/Akhlak  
Kelas/Semester : X/VI (Genap)  
Pertemuan : Keempat  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit  
Standar Kompetensi : Menghindari perilaku tercela.

## **Kompetensi Dasar**

1. Menjelaskan pengertian hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi.
2. Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi.
3. Menghindari perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Untuk mengetahui pengertian hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi.
2. Dapat menyebutkan contoh perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi.
3. Dapat menghindari perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Materi**

- a. Materi tentang pengertian hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi
- b. Tajwid

### **C. Indikator:**

1. Mampu menjelaskan pengertian hasad.
2. Mampu menjelaskan pengertian riya'.
3. Mampu menjelaskan pengertian aniaya.
4. Mampu menyebutkan contoh perilaku hasad.
5. Mampu menyebutkan contoh perilaku riya'.
6. Mampu menyebutkan contoh perilaku aniaya dan diskriminasi.
7. Mampu menghindari perilaku hasad.
8. Mampu menghindari perilaku riya'.
9. Mampu menghindari perilaku aniaya.
10. Mampu menghindari perilaku diskriminasi.

### **D. Metode Pembelajaran**

- ⇒ Ceramah
- ⇒ Tanya Jawab
- ⇒ Pemberian Tugas

### **E. Skenario Pembelajaran**

SESI	KEGIATAN	WAKTU
------	----------	-------

1	<b>PEMBUKAAN</b> ⇨ memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan ⇨ Menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar ⇨ Appersersi	10 menit
2	<b>INTI</b> ⇨ Guru menjelaskan pengertian hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi. ⇨ Guru memberikan contoh perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi ⇨ Guru dapat memberikan contoh menghindari perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.	70 Menit
3	<b>PENUTUP</b> ⇨ Guru menyimpulkan ⇨ Guru melakukan post test / evaluasi ⇨ Guru memberi tugas	10 Menit

**F. Sumber Alat / Bahan:**

- ⇨ Al-Quran dan tarjamah
- ⇨ LKS
- ⇨ Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X
- ⇨ Refrensi yang relefan dengan tema

**G. Penilaian Kinerja**

**a. Penilaian dilaksanakan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung**

No	Nama	AKTIVITAS											
		Kemampuan Bertanya			Kemampuan Mengemukakan pendapat			Inisiatif			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1													
2													
3													

**Keterangan**

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

**b. Penilaian Tertulis**

No	Indikator	Penjelasan	Skor
1	Untuk mengetahui pengertian hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi.		30
2	Dapat menyebutkan contoh perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi		30
3	Dapat menghindari perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari		40

Guru Bidang Studi

Malang, 12 Januari 2011

Endang Wahyuningsih, S. Pd  
195411 23 198303 2003

Rohmatus Sholihah  
07110139

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 2 Malang

Drs. H. Juwito  
Pembina Tk. I  
NIP 19551017 198003 1 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DAN SISTEM PENILAIAN**

Nama Sekolah : SMKN 2 Kota Malang  
Mata Pelajaran/aspek : Pendidikan Agama Islam/Fiqih  
Kelas/Semester : X/VI (Genap)  
Pertemuan : Kelima  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit  
Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang zakat, haji, dan wakaf.

**Kompetensi Dasar**

1. Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, dan wakaf.
2. Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji, dan wakaf.
3. Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.

**A. Tujuan Pembelajaran**

- a. Dapat menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, dan wakaf.
- b. Dapat menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji, dan wakaf.
- c. Dapat menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.

**B. Materi**

- a. Materi tentang pengertian perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, dan wakaf
- b. Tajwid

**C. Indikator:**

1. Mampu menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.
2. Mampu menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.
3. Mampu menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf.
4. Mampu menyebutkan contoh pengelolaan zakat.
5. Mampu menyebutkan contoh pengelolaan haji.
6. Mampu menyebutkan contoh pengelolaan wakaf.
7. Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang zakat.
8. Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
9. Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang wakaf.

**D. Metode Pembelajaran**

- ⇒ Ceramah
- ⇒ Tanya Jawab
- ⇒ Pemberian Tugas

**E. Skenario Pembelajaran**

SESI	KEGIATAN	WAKTU
------	----------	-------



1	<b>PEMBUKAAN</b> ⇨ memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan ⇨ Menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar ⇨ Appersersi	10 menit
2	<b>INTI</b> a. Guru menjelaskan pengertian Dapat menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, dan wakaf. b. Dapat menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji, dan wakaf. c. Dapat menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat.	70 Menit
3	<b>PENUTUP</b> ⇨ Guru menyimpulkan ⇨ Guru melakukan post test / evaluasi ⇨ Guru memberi tugas	10 Menit

**F. Sumber Alat / Bahan:**

- ⇨ Al-Quran dan tarjamah
- ⇨ LKS
- ⇨ Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X
- ⇨ Refrensi yang relefan dengan tema

**G. Penilaian Kinerja**

- a. *Penilaian dilaksanakan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung*

No	Nama	AKTIVITAS												
		Kemampuan Bertanya			Kemampuan Mengemukakan pendapat			Inisiatif			Kerjasama			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1														
2														
3														

**Keterangan**

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

**b. Penilaian Tertulis**

No	Indikator	Penjelasan	Skor
1	Untuk mengetahui Dapat menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, dan wakaf.		30
2	Dapat menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji, dan wakaf.		30
3	Dapat menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat		40

Guru Bidang Studi

Malang, 12 Januari 2011

Endang Wahyuningsih, S. Pd  
195411 23 198303 2003

Endang Wahyuningsih, S. Pd  
195411 23 198303 2003

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 2 Malang

Drs. H. Juwito  
Pembina Tk. I  
NIP 19551017 198003 1 010

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **DAN SISTEM PENILAIAN**

Nama Sekolah : SMKN 2 Kota Malang

Mata Pelajaran/aspek : Pendidikan Agama Islam/Tarikh dan Kebudayaan Islam

Kelas/Semester : X/VI (Genap)

Pertemuan : Keenam

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

Standar Kompetensi : Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

## Kompetensi Dasar

1. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.
2. Mendiskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.

### A. Tujuan Pembelajaran

- a. Dapat menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.
- b. Dapat mendiskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.

### B. Materi

1. Materi tentang pengertian sejarah dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.
2. Tajwid

### C. Indikator:

1. Mampu menjelaskan sejarah dakwah periode Madinah.
2. Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.
3. Mampu menjelaskan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.
4. Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.

### D. Metode Pembelajaran

- ⇒ Ceramah
- ⇒ Tanya Jawab
- ⇒ Pemberian Tugas

### E. Skenario Pembelajaran

SESI	KEGIATAN	WAKTU
1	PEMBUKAAN ⇒ memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan ⇒ Menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar ⇒ Appersersi	10 menit
2	INTI 1. Guru menjelaskan sejarah dakwah periode Madinah. 2. Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 3. Mampu menjelaskan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 4. Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.	70 Menit

3	<b>PENUTUP</b> ⇨ Guru menyimpulkan ⇨ Guru melakukan post test / evaluasi ⇨ Guru memberi tugas	10 Menit
---	--	----------

**F. Sumber Alat / Bahan:**

- ⇨ Al-Quran dan tarjamah
- ⇨ LKS
- ⇨ Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X
- ⇨ Refrensi yang relefan dengan tema

**G. Penilaian Kinerja**

**a. Penilaian dilaksanakan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung**

No	Nama	AKTIVITAS											
		Kemampuan Bertanya			Kemampuan Mengemukakan Pendapat			Inisiatif			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1													
2													
3													

**Keterangan**

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

**b. Penilaian Tertulis**

No	Indikator	Penjelasan	Skor
1	Untuk mengetahui menjelaskan sejarah dakwah periode Madinah.		20
2	Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.		20

3	Mampu menjelaskan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.		20
4	Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.		40

Guru Bidang Studi

Malang, 12 Januari 2011

Endang Wahyuningsih, S. Pd  
195411 23 198303 2003

Rohmatus Sholihah  
07110139

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 2 Malang

Drs. H. Juwito  
Pembina Tk. I  
NIP 19551017 198003 1 010

## Lampiran 10



**Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Malang**



**Situasi pembelajaran dikelas X UPW 1**



Pembelajaran kooperatif atau berkelompok



Siswa saat presentasi hasil kelompok di depan kelas





**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533**

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Rohmatus Sholihah  
NIM/Jurusan : 07110139/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr.H.M. Samsul Hady.M,Ag  
Judul Skripsi : **Implementasi *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Interaksi Edukaif Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Malang**

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	13 Desember 2010	Ujian Proposal	
2.	20 Desember 2010	Revisi Proposal	
3.	17 Januari 2011	Konsultasi BAB I	
4.	25 Januari 2011	Konsultasi BAB I- II	
5.	1 Februari 2011	Konsultasi II-III	
6.	7 Februari 2011	Konsultasi III-IV	
7	12 Februari 2011	Konsultasi V	
8	16 Februari 2011	Konsultasi VI	
9	18 Februari 2011	Revisi BAB I-VI	
10	11 Maret 2011	ACC keseluruhan	

Malang, 8 April 2011

**Dekan,**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**

**NIP. 19620507 199503 1 001**



## **RIWAYAT HIDUP**

Rohmatus Sholihah, dilahirkan pada tanggal 8 April 1989 di Desa Tambakboyo kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. sebagai puteri Pertama dari dua Bersaudara; yaitu dari pasangan Bapak Ja'far Shodiq dengan Ibu Siti Rofiqoh.

Penulis bertempat di Tmbakboyo, Tuban.

Selama berstudi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Penulis hanya berpindah tempat sebanyak dua kali, pertama di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Uin Maulana Malik Ibrahim Malang selama satu tahun, kemudian di Jl. Sunan Kalijaga Dalam No. 31 hingga menyelesaikan gelar sarjananya.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan taman kanak-kanak yaitu TK Muslimat NU Tambakboyo lulus pada tahun 1995, dilanjutkan dengan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Tambakboyo Tuban lulus pada tahun 2001, dilanjutkan dengan Pendidikan menengah pertama di MTsN Lasem, Rembang, Jawa Tengah lulus pada tahun 2004, sekolah lanjutan tingkat atas di MAN 2 Kudus, Jawa Tengah lulus pada tahun 2007 dan menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lulus pada tahun 2011.

